

**MUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU FIQIH KELAS
X KURIKULUM 2013 DAN IMPLEMENTASINYA DALAM
PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH MUALLIMAT
NAHDHATUL WATHAN PANCOR LOMBOK TIMUR**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam
Pogram Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
BQ. Uswatun Hasanah
NIM. F5.2.3.17.377

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : BQ.Uswatun Hasanah
NIM : F52317372
Program : Magister (S-2)
Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 15 Mei 2019

Saya yang menyatakan,



BQ.USWATUN HASANAH

PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya

Nama Tesis BQ.Uswatun Hasanah ini telah disetujui

ADM 152/1737 Pada tanggal 15 Mei 2019

Program Magister (S2)

Studi Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

sebagai salah satu syarat penyusunan bahan TESIS ini sesuai keseluruhan
materi hasil penelitian yang telah saya submit, sesuai pada bab-bab yang
terdapat di dalamnya.

Sunabaya, 15 Mei 2019

Saya yang menyetujui,

YUSUF W

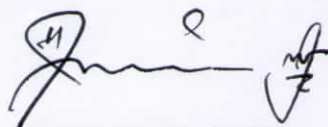
Supervisor

152/1737

PO. 152/1737 HASANAH

Oleh

Pembimbing



Dr. Hanun Asrohah, M.Ag

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis BQ. USWATUN HASANAH ini telah diuji

Pada tanggal 26 Juni 2019

Tim penguji:

1. Dr. Hanun Asrohah, M.Ag (Ketua)
2. Dr. A.Saepul Hamdani, M.Pd (Penguji)
3. Dr. Lilik Huriyah, M.PdI (Penguji)

.....
.....
.....

Surabaya, 02 Juli 2019

Direktur,



Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : BQ USWATUN HASANAH
NIM : F52317372
Fakultas/Jurusan : PAI
E-mail address : bquswatunhasanah4@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Sekripsi ☒ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Muatan Pendidikan Karakter Dalam Buku Fiqih kelas X kurikulum 2013
dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Di Madrasah Aliyah
Muallimat Nahdhatul Wathan Ponorogo Lombok Timur

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 5 Agustus 2019

Penulis



ABSTRAK

Pendidikan karakter harus ditanamkan, diajarkan dan kemudian diterapkan dalam kehidupan nyata terutama dalam dunia pendidikan, sehingga pemerintah merevitalisasi pendidikan karakter dalam buku ajar melalui kurikulum 2013, dan tidak cukup sampai di sana, juga urgen untuk diimplementasikan kepada peserta didik melalui lembaga pendidikan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana muatan pendidikan karakter dalam buku Fikih siswa kelas X kurikulum 3013?. (2) bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam buku Fikih kelas X kurikulum 2013 dalam pembelajarannya di Muallimat Nahdhatul Wathan Pancor?.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1). mengetahui bagaimana muatan pendidikan karakter dalam buku Fikih kelas X untuk tingkat Madrasah Aliyah, (2). mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Muallimat Nahdhatul Wathan Pancor Lombok Timur NTB yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pendidikan karakter yang termuat dalam buku ajar Fikih kelas X untuk jenjang Madrasah Aliyah.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif-study literature dan ditunjang dengan penelitian lapangan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan tiga metode, yaitu melalui dokumentasi, observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang dipakai meliputi: reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa: (1). muatan pendidikan karakter dalam buku Fikih kelas X kurikulum 2013 untuk tingkat Madrasah Aliyah meliputi 18 nilai pendidikan karakter yaitu: religius, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan atau nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. (2). implementasi pembelajaran muatan nilai karakter yang terdapat dalam buku ajar mata pelajaran Fikih yang meliputi: perencanaan pembelajaran yang terencana dalam bentuk RPP yang mengacu kepada silabus, pelaksanaan pembelajaran mencakup 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Kognitif dilakukan dengan penilaian ulangan harian, remidi, dan nilai semester, untuk afektif melalui metode pembiasaan dan psikomotor dengan unjuk kerja.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PENGESAHAN PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan penelitian.....	8
E. Kegunaan penelitian.....	8
F. Penelitian Terdahulu	9
G. Metode Penelitian.....	13
H. Sistematika Penulisan	18
BAB II KAJIAN TEORITIK.....	20

PENDAHULUAN

bahwa pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, dengan harapan agar nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang berasaskan nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

Pendidikan merupakan salah satu pilar dari kemajuan sebuah bangsa dan negara, jika mutu pendidikan maju maka sebuah bangsa dan negara akan maju begitu juga sebaliknya. Dalam menjamin mutu pendidikan merupakan tugas dan tanggung jawab bersama antara pemerintah pusat, pemerintah provinsi/kabupaten/kota, satuan atau program pendidikan, masyarakat pada umumnya dan keluarga pada khususnya. Terutama satuan pendidikan berkewajiban menyediakan dan memberikan bantuan secara langsung dalam pemenuhan standar nasional pendidikan.

Salah satu standar nasional pendidikan adalah standar isi. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan BAB 1 pasal 1 ayat 5, standar isi merupakan ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi lulusan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Dapat disimpulkan standar isi merupakan cakupan lingkup materi, jenis pengalaman belajar dan tingkat kompetensi yang diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Menurut Ika Lestari, buku ajar adalah bahan tertulis berupa lembaran-lembaran yang dijilid berisi ilmu pengetahuan yang diturunkan dari kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum yang berlaku untuk kemudian digunakan oleh guru dan siswa.⁴ Sedangkan buku ajar menurut Prastowo, harus mengandung materi yang substansinya dapat dibedakan menjadi tiga jenis materi yaitu: materi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.⁵ Dapat disimpulkan bahwa buku ajar yang baik adalah lembaran- lembaran yang dijilid berisi ilmu meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang diturunkan dari kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum yang berlaku. .

⁵ Prastowo, *Panduan Kreatif.....*, 150.

Sehubungan dengan materi ajar/bahan ajar, yang merupakan salah satu media untuk mencapai tujuan daripada pendidikan dan pembelajaran, khususnya materi ajar yang memuat pendidikan karakter. Oleh karenanya sangatlah tepat ketika pemerintah (Mendikbud) merencanakan untuk merevitalisasi pendidikan karakter dalam pengembangan kurikulum 2013 untuk seluruh jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendidikan karakter. Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 yang bertujuan untuk meningkatkan mutu, proses dan hasil pendidikan, yang mengarah kepada pembentukan akhlak mulia peserta didik secara utuh dan seimbang. Dan untuk mengaktualisasikan dari apa yang sudah direncanakan oleh kemendikbud, diterbitkanlah materi ajar, kurikulum 2013 melalui Kementerian Agama RI dalam bentuk buku siswa dan buku guru yang di dalamnya memuat pendalaman karakter. Melalui implementasi

[illegible]

sehingga madrasah ini layak untuk dilakukan penelitian di dalamnya, terkait dengan pendidikan karakter, hal itu tercermin dalam misinya: sebagai pusat pendidikan santriwati berkualitas sesuai Undang Undang Pendidikan Nasional, dan tujuan yang ingin dicapai adalah: a) terlaksana kurikulum berkarakter., b) peningkatan kinerja dan rasa tanggung jawab, mandiri dan sosial., c) terbentuk insan muallimat yang berakhlak mulia dan berketeladanan utama, Juga didukung oleh program madrasah untuk mencapai misi itu antara lain: tegur sapa salam; setiap anak yang ketemu gurunya murid-murid akan mengucapkan salam dan diakhiri dengan kata “salam kualitas” dan guru pun akan mengucapkan hal yang sama. Program lainnya yaitu setiap tahun madrasah ini selalu mengadakan perayaan kurban dengan penyembelihan hewan kurban berupa satu ekor sapi atas nama 7 orang guru secara bergiliran setiap tahun. Kegiatan tersebut adalah bentuk implementasi dari pembelajaran Fiqih, materi kelas X untuk tingkat MA. Dari pengamatan peneliti proses pembelajarannya berjalan interaktif dan cukup menyenangkan karena pelajaran Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang sangat memberikan kesan baik bagi peserta didik terbukti dengan antusias mereka untuk bertanya, saling berebutan untuk bertanya terutama dalam hukum aktivitas ibadah sehari-hari. Pelajaran Fiqih merupakan pelajaran yang menarik, dan berkesan bagi kebanyakan pelajar, dan merangsang rasa keingintahuan anak-anak begitu tinggi terhadap mata pelajaran yang satu itu, mereka menganggap materi Fiqih merupakan dasar-dasar pelaksanaan ibadah amaliyah dan maliyah seperti konsep Fiqih dan ibadah dalam Islam, pengurusan jenazah, zakat, haji dan umrah, Qurban dan akikah, kepemilikan dalam Islam.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana muatan pendidikan karakter dalam buku Fiqih kelas X kurikulum 2013 dan implementasinya dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Muallimat Nahdlatul Wathan Pancor Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara barat.

Topik tentang muatan pendidikan karakter dalam buku ajar, dan implementasi pembelajarannya, bukan hal baru lagi saat ini. Sudah pasti banyak dari para penulis, team ahli, peneliti, pemerhati, dan akademisi sebelumnya yang sudah membahas, menulis dan menelitinya. Maka kali ini supaya lebih spesifik apa yang akan diteliti oleh peneliti, diperlukan identifikasi dan batasan masalah agar lebih fokus pada penelitian ini.

[illegible]

C. Rumusan Masalah

setelah melalui proses indentifikasi masalah, kemudian diinventarisir, serta dikasih batasan masalah supaya lebih fokus. Selanjutnya permasalahan tersebut akan dibuat sebuah rumusan masalah untuk menemukan alternative problem solvingnya, sebagai berikut:

1. Bagaimana muatan pendidikan karakter dalam buku Fiqih siswa kelas X kurikulum 2013?
2. Bagaimana implementasi pendidikan karakter pada buku Fiqih kelas X kurikulum 2013 dalam pembelajaran di MA. Muallimat NW Pancor?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Bagaimana muatan pendidikan karakter dalam buku Fiqih siswa kelas X kurikulum 2013.
2. Bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam buku Fiqih kelas X kurikulum 2013 dalam pembelajaran di MA. Muallimat NW Pancor.

E. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan kedepannya akan berguna untuk kajian secara teoritis yaitu untuk pengembangan keilmuan, dan secara praktis bagi:

- ## 1. Peneliti

Sekolah yang menjadi objek penelitian, diharapkan bisa menjadi alternatif *problem solving* dari beberapa kendala pendidikan yang dihadapi oleh MA. Muallimat NW.

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi tambahan dalam mengajarkan mata pelajaran yang memuat pendidikan karakter di dalamnya dan bisa menjadi alternatif solusi bila ada yang kebetulan sama permasalahannya sesuai dengan kajian yang ada dalam penelitian ini.

Khoerul Muchammad.¹¹ Judul Tesis Studi Analisis Buku Ajar Pendidikan PAI dan Budi Pekerti Kelas X Kurikulum 2013 Berdasarkan Badan Standar Asioanal Pendidikan Dalam Persfektif Pendidikan Karakter”. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif-evaluatif, yaitu metode penelitian yang

[illegible]

1. Kelayakan materi buku ajar PAI dan budi pekerti.

- Materi ajar sudah dianggap baik dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang ingin dicapai yaitu tercermin dengan cara peserta didik sudah berbusana dengan baik, menutup aurat berdasarkan tuntutan al-Qura'n.

- Penyajian buku ajar memperoleh penilaian cukup karena sudah memenuhi unsur pendidikan karakter yang diharapkan salah satunya adalah gemar membaca al-Quran, melalui ilustrasi yang ditampilkan.

- Bahasa yang digunakan dalam buku ajar, tidak ditemukan perkataan-perkataan yang bertentangan dengan al-Qura'n.

walina Maftukhah, "Pendidikan Nilai Dan Karakter Dalam Buku Pendidikan Agama Budi Pekerti Tingkat SMP Tahun 2017: Telaah Muatan, Implementasi, Dan Strategi", *JADISALAFIKA*, 2017), 45-46.

[illegible]

Nur Lailatul Jannah.¹³ Dengan judul “Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013 Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Islam Kepanjen” dengan hasil penelitian: 1) penerapan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Islam kepanjen sudah menerapkannya dengan baik. Guru PAI berusaha menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran RPP sesuai dengan kurikulum 2013. Terdapat nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan kepada peserta didik antara lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, tanggungjawab, dan lain-lain. Dalam proses pembelajaran guru sudah menggunakan pendekatan saintifik yakni: mengamati, menanya, mengumpulkan data/ eksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Guru melakukan tahap-tahap persiapan pembelajaran mulai dari RPP. 2) dalam konsep pengembangan penerapan pendidikan karakter dalam

¹³ Nur laili Jannah “Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013 Melalui Mata Pelajaran PAI di SMA Islam Kepanjen”, (Tesis—UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), 156.

Berdasarkan judul-judul tesis diatas dan dari hasil penelitiannya, memiliki kesamaan dalam penelitian yang akan diteliti oleh peneliti kedepannya yaitu sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter dalam buku ajar PAI kurikulum 2013 di sebuah lembaga pendidikan. berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dijadikan acuan, tambahan refrensi, alternatif *problem solving* disekolah yang berbeda. Dan melalui tesis ini, berharap adanya temuan baru yang menjadi kegelisahan akademik terkait dengan kualitas dan kuantitas semua cakupan materi sebagai bahan ajar dan bagaimana kontribusinya dalam mengembangkan pendidikan karakter anak guna untuk meminimalisir krisis akhlak, serta kemungkinan adanya inovasi-inovasi baru, temuan-temuan baru dalam pengembangan pendidikan karakter tanpa merubah makna dan esensi dari nilai-

G. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian adalah usaha peneliti untuk menetapkan sudut pandang atau cara mendekati persoalan yang dipilih oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.¹⁴ Penelitian disini akan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan prosentase muatan nilai-nilai karakter dalam buku Fiqih kelas X kurikulum 2013 dan ditunjang dengan penelitian lapangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian literature yang melakukan analisis konten terhadap buku teks pada mata pelajaran Fiqih kelas X kurikulum 2013 Madrasah Aliyah. dan penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan untuk melihat implementasi pembelajarannya dan penanaman nilai pendidikan karakter di sekolah Madrasah Aliyah. Muallimat NW Pancor Lombok Timur. Maka jenis penelitian ini selain penelitian literature, juga merupakan penelitian lapangan.,

Pada penelitian ini sumber data primer adalah buku Fiqih kelas X kurikulum 2013 dengan muatan pendidikan karakter. Sedangkan informan kunci adalah guru Fiqih kelas X Madrasah Aliyah Muallimat Nahdhatul Wathan Pancor untuk melihat implementasinya dalam proses pembelajaran

[illegible]

3. Teknik Pengumpulan data

Observasi digunakan untuk mengamati langsung bagaimana proses pembelajaran pendidikan karakter yang sudah terintegrasi pada setiap mata pelajaran, dan dalam hal ini khususnya pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Muallimat Nahdhatul Wathan Pancor. Dan jenis observasi yang akan dilakukan peneliti adalah dengan **observasi langsung** (observasi partisipan) yakni peneliti secara fisik langsung ke lokasi/tempat penelitian untuk mengumpulkan data sesuai dengan permasalahan yang ingin dikaji. Yang kedua adalah dengan **observasi tidak langsung** melalui elektronik dengan tujuan bila ada sesuatu yang tidak jelas ketika melakukan penelitian observasi langsung, bisa dikonfirmasi lewat elektronik (via SMS, email, dan sejenisnya).¹⁵ Data yang akan diperoleh melalui observasi adalah terkait dengan implementasi pembelajaran pendidikan karakter yang termuat dalam buku Fiqih kelas X kurikulum 2013.

[illegible]

Keabsahan data adalah point mutlak dan terpenting dalam penelitian kualitatif yang tidak bisa dipisahkan. Keabsahan data itu merupakan wujud supaya data yang didapatkan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dengan melakukan verifikasi data yang disertai dengan keabsahan data. Menurut Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Mardiyah dalam bukunya “kepemimpinan kiai dalam memelihara budaya organisasi”, di dalamnya disebutkan bahwa pelaksanaan pengecekan keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yaitu: *credibility* atau kepercayaan, *transferability* atau peralihan, *dependability* atau ketergantungan, dan *confirmability* atau kepastian.¹⁸ Dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kevalidan data dengan cara:

¹⁸ Ibid., 117.

- Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di-interview. Begitu pula teknik yang dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika diinterview dan diobservasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda. Apabila berbeda maka peneliti harus dapat menjelaskan perbedaan itu, tujuannya adalah untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda.¹⁹ Adapun cara yang ditempuh oleh peneliti dalam proses triangulasi dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan dua cara yaitu:

- ¹⁹ Burhan Burgin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenama Media Group, 2010), 265.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menekankan pada prosentase nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam buku ajar siswa mata pelajaran Fiqih kelas X kurikulum 2013 untuk tingkat Madrasah Aliyah. Nilai karakter yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah 18 nilai karakter yang dirumuskan oleh kemendikbud. 18 nilai karakter yang dimaksud adalah karakter religius, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan atau nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Berdasarkan analisis data pada bab IV , bahwa prosentase muatan pendidikan karakter dalam buku Fiqih kelas X kurikulum 2013 sebagai berikut

Karakter religius 70%, peduli sosial 6 %, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, cinta damai, rasa ingin tahu, tanggung jawab, menghargai prestasi, gemar membaca, peduli lingkungan- masing-masing dari yang disebutkan prosentasinya adalah 2%, sementara demokratis, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air tidak disebutkan secara eksplisit dalam setiap bab, tiap tiap materi.

Dan dalam implementasi pembelajaran muatan nilai karakter yang terdapat dalam buku ajar mata pelajaran Fiqih yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk perencanaan pembelajaran yang terencana

B. Saran

[illegible]

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Konsep Dasar Pendidikan Karakter

1. Arti pendidikan

Menurut bahasa atau etimologi, kata pendidikan berasal dari *education* (Inggris), *educate* atau *educare* (Latin) yang berarti mendidik, menjinakkan, *paedagie* (Yunani); *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing). Semua yang disebut di atas memiliki persamaan makna dasar yaitu; membimbing dan mendidik. Dalam konsep Islam, pendidikan adalah usaha orang muslim dewasa yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan kemampuan dasar peserta didik melalui pelajaran pendidikan agama islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.² Pendidikan adalah keinginan kuat manusia untuk memperoleh pengetahuan melalui belajar dari lingkungannya atau dari alam semesta, sehingga dia dapat mengetahui, memahami, dan menemukan cara bertindak secara tepat untuk mempertahankan kehidupannya.³

¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 84.

² Nuansa Aulia, *Sisdiknas...*, 2.

³ Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam* (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1999), 1.

Pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai transfer pengetahuan, melainkan pendidikan adalah sebuah proses dalam mengembangkan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia, seperti kemampuan akademis, relasioanal, bakat-bakat, talenta, kemampuan fisik, dan daya seni.⁴ Pendidikan merupakan sebuah proses untuk tahap pendewasaan (dewasa dalam bertindak dan berpikir). Pendapat yang berbeda, pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhan jasmani dan rohaninya, kelak akan berguna untuk dirinya sendiri dan orang lain. Dalam konsep Islam, pendidikan adalah usaha orang muslim dewasa yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan kemampuan dasar peserta didik melalui pelajaran pendidikan agama islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.⁵

2. Arti Karakter

kata “karakter” mempunyai banyak makna. Secara linguistik, ada beberapa pengertian tentang karakter antara lain:⁶

- a) karakter” berasal dari bahasa yunani yang berarti *to mark* (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.
- b) Karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, akhlak, moral, prilaku, sikap, sifat, tabiat, temperamen, watak (Pusat Bahasa Depdiknas).

⁴ Fadhlillah dan Mualifatu khorida, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Rosydakarya, 2012), 16.

⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia...*, 84.

⁶ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 44

- c) Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*).
- d) Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian setiap individu yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.
- e) Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas masing-masing individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat bangsa dan Negara. Seseorang yang berkarakter baik adalah ketika seseorang mampu membuat keputusan dan siap bertanggungjawabkan sebab akibat dari perbuatannya.

Karakter secara etimologi berarti kualitas atau kekuatan mental atau moral, dan akhlak atau budi pekerti seseorang yang membedakannya dengan yang lainnya. Menurut ahli psikologi, bahwa karakter adalah suatu sistem keyakinan, dan kebiasaan yang mengarahkan seseorang untuk bertindak. Jalaluddin berpendapat, bahwa karakter itu ada karena adanya pengaruh dari luar; dari asimilasi (hubungannya dengan lingkungan), dan sosialisasi (hubungannya dengan sesama makhluk).⁷ Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata “karakter” berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak.⁸

Karakter adalah cara berpikir dan tingkah laku yang menjadi ciri khas masing-masing individu untuk menjalani hidup dan bekerja sama dengan orang-orang disekitarnya sebagai makhluk sosial, dengan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.⁹

⁷ Johansyah, “Pendidikan Karakter Dalam Islam”, dalam Jurnal Islam Future IAIN Al-Raniry, 89.

⁸ Pius A. Partanto dan Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), 306.

⁹ Zubaedi, *Desain pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011), 8.

Pengertian secara khusus, karakter adalah segala bentuk nilai-nilai yang baik, mengetahui serta memahami nilai kebaikan, lalu mengamalkan kebaikan tersebut, serta mendatangkan maslahat untuk dirinya dan orang lain yang terpatri dalam diri seseorang dan terpatri dalam prilaku.¹⁰

Ilmuan filsafat akhlak, mengungkapkan makna karakter di antaranya; menurut Moh. Abdul Aziz Kully, akhlak adalah sifat jiwa yang sudah terlatih sedemikian kuat sehingga memudahkan bagi yang melakukan suatu tindakan tanpa pikir dan direnungkan lagi. Menurut Ibn Maskawaih, akhlak adalah 'khuluk (akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorong (mengajak) untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa pikir dan dipertimbangkan lebih dahulu. Menurut Ibn Qayyim, akhlak adalah perangai atau tabi'at yaitu ibarat dari suatu sifat batin dan perangai jiwa yang dimiliki oleh semua manusia.¹¹

3. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter tidak sebatas mengajarkan mana yang baik, dan mana yang buruk, lebih dari itu, pendidikan karakter adalah menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik seperti 18 nilai pendidikan karakter yang sudah teridentifikasi yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/ Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, & (18)

¹⁰ Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter...*, 42.

¹¹ Johansyah, "Pendidikan Karakter"..., 89-90.

Tanggung Jawab.¹² Melalui 18 nilai karakter di atas, peserta didik dapat mengetahui, memahami, dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai salah satu wujud ketaatan kepada ajaran agama, terutama ajaran agama Islam, dan sebagai salah satu bukti cinta tanah air berdasarkan Pancasila.

*Character education is a growing discipline with the deliberate attempt to optimize students' ethical behavior.*¹³ Pendidikan karakter adalah disiplin yang berkembang dengan usaha yang disengaja untuk mengoptimalkan perilaku etis siswa. Pendidikan karakter diterjemahkan sebagai *the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development* (usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter dengan maksimal).¹⁴ Atinya untuk membentuk, dan mengembangkan karakter peserta didik harus melibatkan seluruh komponen baik di sekolah, maupun dari aspek kurikulum, proses pembelajaran, kualitas hubungan antar peserta didik dengan pendidik, penanganan mata pelajaran, pelaksanaan ekstrakurikuler, serta etos seluruh lingkungan sekolah.¹⁵ Pendidikan karakter secara eksplisit memiliki makna yang sama dengan pendidikan moral yaitu pendidikan yang meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan, dan perilaku yang baik, jujur, dan penyayang.¹⁶ Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi komponen; kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi

¹² Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter...*, 54.

¹³ Aleg Agboola, Kaun Chen Tsai "Bring Character Education Into Classroom" Dalam *European Journal Of Educational Research*, Vol. 1, No. 2 (2012), 163. ISSN 2165-8714.

¹⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, 14.

¹⁵ Ibid., 14.

¹⁶ Damiyati, dkk *Model Pendidikan Karakter*, 14.

untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik yang berhubungan dengan Allah, manusia maupun lingkungannya.¹⁷

Character education is the deliberate effort to cultivate virtue-that is objectively good human qualities that are good for the individual person and good for the whoel societys yang artinya bahwa pendidikan karakter adalah usaha secara sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif baik untuk individu secara khusus, maupun untuk masyarakat secara keseluruhan.¹⁸ William & Schnaps di dalam buku Zubaedi mengemukakan, bahwa pendidikan karakter adalah sebagai “*Any deliberate approach by which school personal, often in conjunction with parent and community members, help children and youth become caring, principled and responsible*”.¹⁹ artinya pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah, bahkan juga dilakukan kerjasama dengan para orang tua dalam membimbing anak-anaknya agar peduli kepada orang lain, berbuat baik kepada orang lain, tidak hanya untuk dirinya tapi juga berbuat baik kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya, serta mengajarkan kepada buah hati mereka untuk bisa mandiri dan bertanggung jawab.

Dari semua pendapat para ahli tentang definisi pendidikan karakter dapat dikatakan bahwa, pendidikan karakter adalah penanaman prilaku-prilaku kebajikan atau akhlak mulia yang dimulai dari *madrasatul ula* yaitu dari keluarga, kemudian dipertajam melalui pendidikan di sekolah untuk mengembangkan prilaku-prilaku positif yang meliputi tiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotor) kemudian prilaku positif tersebut

¹⁷ Mulyasa, *Manajemen PAUD...*, 69.

¹⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan...*, 14.

¹⁹ Ibid., 15.

akan tercermin dalam perilaku sehari-hari dalam pergaulan dengan makhluk sosial lainnya, selanjutnya akan menjadi bekal untuk menjalankan kehidupannya setelah tamat dari sekolah.

Thomas Lickona, mengungkapkan dalam bukunya, “ *moral values such as honesty, responsibility, and fairness carry obligation. We feel obligated to keep a promise*”²⁰...Maknanya, nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan adalah sebuah keharusan atau kewajiban. Maka setiap individu berkewajiban untuk selalu berperilaku baik, berbudi pekerti yang santun; baik terhadap diri sendiri, dan orang lain seperti: menepati janji. Nilai moral memberi pesan, apa yang bisa dilakukan oleh seseorang, maka harus dipertanggung jawabkan dan harus dipatuhi sekalipun kebaikan itu terkadang tidak disukai.

Di dalam pendidikan karakter, peserta didik harus diberikan kesempatan untuk bisa belajar mandiri, mampu menyelesaikan masalahnya sendiri, mampu membuat keputusan sendiri, menyelesaikan konflik. Semua itu merupakan proses terpenting dalam mengembangkan karakter atau moral anak. Pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan secara holistik atau utuh yang menghubungkan aspek moral dengan ranah sosial atau ranah kemasyarakatan, mengajarkan kepada peserta didik agar bisa bersosialisasi secara baik dengan orang lain, dan bisa bertanggungjawab atas apa yang dilakukan.²¹ Creasy di dalam buku Zubaedi mengartikan, bahwa pendidikan karakter merupakan upaya menyemangati peserta didik untuk tumbuh, dan berkembang dengan kompetensi berpikir dan berepegang teguh pada prinsip-prinsip moral dalam hidupnya

²⁰ Thomas Lickona, *Education For Karakter: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (Sydney: Bantam Books), 53.

²¹ Raharjo, “Pendidikan Karakter Sebagai Upaya menciptakan Akhlak Mulia”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, Mei, 2010), Vol. 16, No. 3, 248.

serta memiliki keberanian melakukan yang dianggap benar, meskipun rintangan, dan ancaman menghadang.²²

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.²³ Lickona “menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (components of good character), yaitu moral knowing atau pengetahuan tentang moral, moral feeling atau perasaan tentang moral, dan moral action atau perbuatan moral”. Hal ini diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan dan mengerjakan nilai-nilai kebajikan. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Menurut Lickona Thomas, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif.²⁴

Berdasarkan itu semua bisa ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter, tidak sebatas pada *transfer of knowledge* mengenai nilai-nilai yang baik, namun lebih dari itu menjangkau pada bagaimana menjadikan nilai tersebut tertanam, berakar, bersemayam, menyatu dalam totalitas pikiran, dan perbuatan. Pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan melalui tugas ke ilmuan dan kegiatan kondusif. Apa yang dilihat, didengar, dipikirkan akan membentuk karakter peserta didik.

²² Zubaedi, *Desain Pendidikan...*,16.

²³ Yulia Citra, “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran”, dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Vol. 1, No. 1 (Januari, 2012), 238.

²⁴ *Ibid.*, 239.

B. Dasar-Dasar Pendidikan Karakter

1. Al-Qura'n dan Hadits

Bagi umat Islam al-Qur'an dan hadits adalah dustur (Undang-Undang) umat muslim yang meliputi berbagai aspek kehidupan, sehingga al-Qur'an merupakan falsafah hidupnya umat muslim, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Ajaran di dalamnya meliputi bidang: akidah, syariah, ibadah, akhlak maupun muamalah, aspek sosial, ekonomi, budaya, politik, moral, akhlak, budi pekerti dan tidak ketinggalan aspek pendidikan. berdasarkan pembahasan dalam tulisan ini adalah berkenaan dengan karakter maka hal tersebut sejalan dengan firman Allah yang berbunyi:

لقد كان لكم في رسول الله اسوة حسنة... (الأحزاب: ٢١)

Artinya: *sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah, SAW. suri teladan yang baik...*

2. Amanat Undang-undang Dasar 1945

- a. Pasal 31 ayat 3: Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-Undang.
- b. Pasal 31 ayat 5: Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

3. Amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003

Pasal 3: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak warga serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁵

4. UU RI NO. 17 Tahun 2007 tentang RPJPN 2005-2025.
5. UU RI NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
6. Instruksi presiden RI NO. 1 Tahun 2010 tentang percepatan pelaksanaan prioritas Pembangunan nasional Tahun 2010
7. Arahan Presiden RI pada rapat kerja Nasional di tampak Siring, Bali Tanggal 19-20 April 2010.
8. Arahan Presiden RI pada puncak peringatan hari Pendidikan nasional di Istana Negara tanggal 11 Mei 2010.

C. Manfaat Pendidikan Karakter

Pemerintah melalui kementerian Pendidikan Nasional merekomendasikan agar setiap lembaga pendidikan melaksanakan dan menyisipkan setiap kegiatan pembelajaran dengan pendidikan karakter. Melalui pendidikan karakter ini, diharapkan agar dapat mengurangi berbagai persoalan miring yang menimpa bangsa tercinta yaitu Indonesia. Diatara manfaatnya:

- a. Membentuk karakter individu
- b. Membuat individu menjadi lebih menghargai sesame
- c. Menciptakan generasi penerus bangsa yang berintegritas dan juga lebih baik
- d. Melatih mental dan moral pelajar

²⁵ Nuansa Mulia, *Sisdiknas...*, 4.

D. Tujuan Pendidikan Karakter

Apapun jenis pendidikan, apapun nama pendidikannya, pada intinya tujuan dari pada pendidikan itu adalah agar menjadi yang lebih baik, berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Tujuan pendidikan tidak boleh menyimpang dari apa yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan yang terpenting adalah tidak bertentangan dengan semua ajaran agama khususnya dengan ajaran agama Islam dalam pelajaran pendidikan agama Islam. Berikut ini tujuan pendidikan karakter menurut Darma Kusuma,²⁶ khususnya dalam *setting* sekolah, antara lain:

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi berkperibadian baik.
- 2) Mengevaluasi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah dengan cara mengamati, dan menanyakan kepada teman sejawatnya.
- 3) Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga murid, dan masyarakat di sekitar dalam menanamkan dan mengembangkan pendidikan karakter secara kekeluargaan

Zubaedi mengutip pernyataan dari *American School Counselor Association*, bahwa tujuan pendidikan karakter atau moral adalah “*assist students in becoming positive and self- directed in their lives and education and in striving toward future goals*”- yaitu membantu peserta didik agar menjadi lebih positif dan mampu mengendalikan kehidupannya menjadi yang lebih baik dalam menghadapi realitas kehidupan, dan berusaha menggapai harapan, dan cita-citanya untuk mewujudkan masa

²⁶ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Rosdakarya, 2012), 9.

depannya. Tujuan dari pendidikan karakter itu juga, adalah untuk mengajarkan kepada peserta didik akan nilai-nilai dasar kemanusiaan seperti kejujuran, kebaikan, kedermawanan, keberanian, kebebasan, persamaan, dan rasa hormat, dan kemuliaan.²⁷ untuk membantu peserta didik, agar secara moral lebih bertanggung jawab, menjadi anak yang bisa menghargai waktu dengan sebaik-baiknya, dan kedepannya lebih bisa disiplin. Pendapat yang berbeda namun memiliki persamaan makna, menyimpulkan tujuan pendidikan karakter antara lain:²⁸

- 1) Mengembangkan potensi kalbu peserta didik sebagai warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan baik yang sejalan dengan nilai-nilai *universal* dan tradisi budaya bangsa yang religious.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab kepada pelajar sebagai generasi-generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan keahlian, bakat, *talenta* pelajar menjadi bibit unggul, kreatif, mandiri, bertanggungjawab, berwawasan nusantara, dan berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan yang aman, jujur, *ukhuwah*, gotong royong, demokratis, dan persaingan secara sehat, kreatif, saling menghargai, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti, moral, nilai, dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan

²⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan...*,16.

²⁸ *Ibid.*, 18.

standar kompetensi lulusan (SKL) pada setiap satuan pendidikan. melalui implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi, dan karakter, dengan pendekatan kontekstual diharapkan peserta didik dapat mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak murni, dan mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.²⁹ Tujuan inti pendidikan karakter atau pendidikan moral adalah menghasilkan *output* generasi-generasi yang otonom, yang memahami, nilai-nilai moral dan memiliki keyakinan untuk konsisten dengan nilai-nilai kebaikan.³⁰

E. Prinsip- Prinsip Karakter

Tiga prinsip mendasar yang harus ada dalam pendidikan karakter yaitu:

- 1) Prinsip keagamaan yaitu prinsip ketauhidan. Prinsip ini diwujudkan di dalam kalimat tauhid “ لا إله إلا الله محمد رسول الله ”. konsep ini kemudian diimplementasikan dalam konsep ibadah dan tauhid yang merupakan dasar di dalam ajaran Islam.
- 2) Prinsip kebangsaan, yaitu penegakan terhadap empat pilar kebangsaan yaitu: Pancasila sebagai ideologi Negara Indonesia, UUD 1945-mengatur ketatanegaraan, kebangsaan, politik dan tata pemerintahan, NKRI, dan kebinekaan (berbeda-beda tapi tetap satu). Ke Empat pilar tersebut sangat *urgen*, karena bagaimanapun juga bahwa bangsa ini harus tetap selalu eksis di tengah-tengah pergaulan bangsa. Negara Indonesia harus konsisten berdasarkan Pancasila, karena sudah terbukti sebagai pengikat dasar bagi bangsa Indonesia sendiri. Apa yang telah diperjuangkan oleh pelopor-pelopor bangsa “*founding fathers*” jangan pernah ditinggalkan sampai kapanpun. Pancasila harus tetap menjadi ideologi negara

²⁹ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi...*, 7.

³⁰ Damiyati, *Model Pendidikan Karakter*, 14.

Indonesia. Begitu juga dengan ketiga pilar yang lainnya harus konsisten menjadi pilar bangsa Indonesia.

- 3) Prinsip implementatif. Prinsip ini berdasarkan *lillahi ta'la* yang dicerminkan di dalam keikhlasan, kejujuran dan tanggung jawab, keterbukaan, dan akuntabilitas akan dapat dijabarkan dalam indikator-indikator yang dapat dinilai dan diuji. Melalui proses pembelajaran, materi dan evaluasi yang bisa diukur tingkat keberhasilan suatu pendidikan.³¹

Menurut Thomas Lickona, ada beberapa yang bisa dianggap prinsip dalam pendidikan karakter, yaitu antara lain:³²

- 1) *Character education promotes core ethical values* (pendidikan mempromosikan tentang nilai)
- 2) *Character" is defined comprehensively to include thinking, feeling, and behavior* (karakter secara komprehensif meliputi pemikiran, perasaan, dan perilaku)
- 3) *Character education is intentional, proactive, and comprehensive* .(pendidikan karakter bersifat di sengaja, proaktif, dan komprehensif)
- 4) *The school is a caring community*.(sekolah adalah komunitas silidartitas, peduli).
- 5) *Students have opportunities for moral action*. (siswa mempunyai kesempatan untuk langsung mempraktikkan etika, kesopanan, akhlak yang baik).
- 6) *The academic curriculum challenges all learners and helps them succeed*. (kurikulum akademik menantang peserta didik dan membantu mereka untuk berhasil).

³¹ Nur Syam, *Menjaga Harmoni Menuai Damai* (Jakarta: Rosydakarya, 2018), 41.

³² Thomas Lickona, "What Is Effective Character Education", dalam *Journal Character Education*, 3-4.

- 7) *The program develops students' intrinsic motivation to learn and to do the right thing.* (program ini membantu peserta didik dalam mengembangkan intrinsic dalam belajar, dan mampu melakukan hal-hal yang benar).
- 8) *All school staff share responsibility for modeling and promoting good character.* (semua staf sekolah bekerjasama dalam mensosialisasikan dan mencotohkan karakter yang baik)
- 9) *There is leadership from both staff and students.* (ada kepemimpinan dari staf dan siswa).
- 10) *Parents and community members are full partners in the character-building effort.* (orang tua dan masyarakat harus bekerjasama dalam pembentukan karakter anak).
- 11) *Evaluation assesses the character of the school, the school staff's functioning as character.* (evaluasi menilai karakter sekolah, staf sekolah sebagai karakter).

F. Implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang bertujuan mencetak generasi yang: produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan secara prosedur seperti: merancang pembelajaran efektif dan bermakna atau menyenangkan, pemanasan dan apersepsi dengan memotivasi peserta didik untuk menghadapi materi yang akan dijelaskan, eksplorasi (menjajaki pengetahuan peserta didik), konsolidasi pembelajaran (kegiatan mengaktifkan kemampuan siswa agar mereka mampu menyelesaikan

masalah mereka sendiri), pembentukan sikap, kompetensi dan karakter dengan memberikan pemahaman kepada mereka tentang pemahaman konsep, lalu mempraktikkannya dalam kehidupan nyata, kehidupan sehari-hari, dan akhirnya menjadi sebuah kebiasaan, terciptanya sikap yang baik, dan penilaian formatif (penilaian ditengah-tengah materi yang sedang berlangsung) sebagai bahan evaluasi ke arah yang lebih baik³³

1. Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013.

Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan karakter, budi pekerti, akhlak mulia secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada setiap satuan pendidikan. Melalui implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi, dan karakter dengan pendekatan tematik. dan kontekstual diharapkan pelajar dapat secara mandiri meningkatkan dan mengerahkan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi nilai-nilai karakter yang ada pada bahan ajar, akhlak mulia sehingga nampak dalam perilaku sehari-hari.

Kurikulum 2013 membentuk peserta didik dengan pendekatan *scientific* yaitu: mengamati, bertanya, dan menalar, mengasosiasi, dan menyimpulkan terhadap ilmu yang telah diajarkan, dan sedang diajarkan. Peserta didik diberi mata pelajaran yang sudah terintegrasikan dengan muatan pendidikan karakter di dalamnya agar memiliki pengetahuan tentang lingkungan, kehidupan, dan memiliki pondasi pribadi yang kokoh, tangguh dalam kehidupan sosial serta kreatifitas yang lebih baik. Pendidikan karakter

³³ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi...*, 99-102.

mengatur tata krama, perilaku manusia pada aturan khusus, hukum, norma, adat kebiasaan dalam kehidupan sosial yang memiliki dampak sangat kuat pada sikap mental manusia secara personal dalam kehidupan sehari-hari.³⁴

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun. 2013 tentang standar proses pendidikan Dasar dan Menengah bahwa “proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor secara *holistic* atau utuh, artinya pengembangan tiga ranah di atas tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya” Dengan demikian, proses belajar, mengajar secara utuh akan melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan dari tiga ranah yang sudah disebutkan sebelumnya (kognitif, afektif, dan keterampilan). Di dalam peraturan menteri itu juga dijelaskan tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah “pelaksanaan pembelajaran terdiri dari persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran, dan pengelolaan kelas, serta pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup yang sudah ditetapkan dalam RPP”.³⁵ Terkait dengan kurikulum pendidikan karakter, ada beberapa ciri-ciri-ciri secara umum dalam kurikulum pendidikan karakter yaitu:³⁶

- a. Lebih menitik beratkan kepada pencapaian target kompetensi daripada penguasaan materi.
- b. Lebih mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia.

³⁴ Laili Jannah “Penerapan Karakter Dalam Kurikulum”..., 84.

³⁵ Ibid., 85.

³⁶ Salahudin dan Irwanto Alkarienciehie, *Pendidikan Karakter...*,186,

- c. Memberi kebebasan yang lebih luas kepada pelaksana pendidikan di lapangan untuk mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan

2. Pembelajaran pendidikan karakter dalam kurikulum 2013

Pembelajaran dalam menyelesaikan implementasi kurikulum 2013 merupakan keseluruhan dari proses belajar, pembentukan kompetensi, dan karakter pelajar yang telah ditetapkan. Untuk kebutuhan tersebut, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), materi standar, indikator, hasil belajar, dan waktu yang dibutuhkan harus sudah direncanakan, dan ditetapkan sesuai dengan kebutuhan, dan kepentingan pembelajaran yang optimal. Dalam hal ini, pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara pelajar dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti atau pembentukan kompetensi dan karakter, serta kegiatan penutup atau kegiatan akhir.³⁷

a. Kegiatan pendahuluan

Berdasarkan amanat kurikulum 2013, dalam kegiatan pendahuluan guru menyiapkan muridnya secara fisik, dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran. Pendahuluan merupakan kegiatan awal yang dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didiknya untuk memberi apersepsi atau penguatan terhadap peserta didik, dan memberikan motivasi serta stimulus kepada anak didiknya supaya mereka para murid mendapat kesiapan untuk menerima pelajaran, materi baru, dan merefresh ingatan

³⁷ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi...*,125-132.

mereka terhadap pelajaran yang sudah dipelajari minggu sebelumnya. Setelah dianggap cukup bahwa anak murid sudah siap menerima materi lanjutan, atau materi baru, maka selanjutnya guru akan melanjutkan pembelajaran pada tahap berikutnya yaitu pada kegiatan inti. Juga dalam kegiatan pendahuluan, guru bisa melakukannya dengan cara pembinaan keakraban dan pre-test.

- 1) Pembinaan keakraban dilakukan untuk membuat iklim pembelajaran yang kondusif bagi pembentukan kompetensi peserta didik, sehingga terbentuklah hubungan yang harmonis antara guru sebagai fasilitator dan murid, dan diantara sesama pelajarnya. Dengan demikian, pendidik perlu memperlakukan peserta didiknya sebagai individu yang mempunyai persamaan, dan perbedaan individual. Tahap keakraban tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengkondisikan para pelajar agar mereka siap melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu antara peserta didik yang satu dengan yang lain harus terlebih dahulu saling mengenal satu sama lain untuk terbinanya keakraban baik antara guru dengan murid, maupun antara murid dengan murid yang lainnya. Terbinanya suasana keakraban, dengan saling mengenal antara yang satu dengan yang lainnya merupakan hal yang paling pokok, dan utama untuk mengembangkan sikap terbuka dalam proses pembelajaran, dan pembentukan kompetensi peserta didik. Kegiatan keakraban ini penting dilakukan oleh guru sebagai fasilitator sebelum memulai kegiatan inti dalam proses pembelajaran. Hal tersebut diasumsikan bahwa peserta didik tidak dapat berpartisipasi secara optimal dalam kegiatan pembelajaran jika belum saling

mengetahui, dan belum akrab antara yang satu dengan yang lain.³⁸ Adapun langkah-langkah yang bisa dilakukan dalam kegiatan keakraban antara lain:

- a) Guru pertama kali memperkenalkan dirinya kepada pelajarnya dengan memberi salam, menyebut nama, alamat, pendidikan terakhir, dan tugas pokoknya di sekolah.
- b) Masing-masing murid memperkenalkan namanya satu-persatu dengan memberi salam, menyebutkan nama, alamat, dan pengalaman dalam kehidupan sehari, serta alasan mereka belajar di sekolah tersebut.

2) Pretes (Tes Awal)

Setelah melakukan kegiatan keakraban, selanjutnya dilanjutkan dengan pretes. Pretes ini dilakukan dengan tujuan untuk menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh sebab itu kegiatan ini memiliki peranan penting dalam proses belajar, mengajar. Pretes ini berfungsi untuk:

- a) Menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan pretes, pikiran mereka akan terfokus tertuju pada soal yang harus mereka selesaikan.
- b) Mengetahui tingkat kemajuan masing-masing murid sebelum proses belajar-mengajar dilakukan. Hal ini dapat dilakukan perbandingan hasil antara hasil pretes dan post tes.
- c) Mengetahui kemampuan awal yang telah dikuasai oleh para pelajar mengenai bahan ajar yang akan dijadikan topic dalam proses pembelajaran.

³⁸ Ibid., 126.

- d) Mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan-tujuan mana yang telah dikuasai peserta didik, dan tujuan-tujuan mana yang mendapat penekanan, dan perhatian khusus.

untuk mencapai fungsi nomer tiga, dan empat maka hasil pretes harus segera diperiksa oleh guru yang bersangkutan sebelum dilanjutkan dengan kegiatan inti dilaksanakan atau sebelum memasuki materi atau modul. Pemeriksaan ini harus dilakukan secara cepat dan cermat, sehingga tidak akan mengganggu suasana belajar kedepannya, dan tidak mengganggu konsentrasi peserta didik ketika pembelajaran sedang berlangsung. Oleh karena itu, pada waktu pemeriksaan hasil pretes, siswa perlu diberikan tugas tambahan seperti membaca *hand out*, atau *text books*, atau modul, atau sumberajar lainnya. Pretes sebaiknya diberikan dalam bentuk tulisan, bukan lisan meskipun bisa saja dilakukan dengan lisan, maupun dengan perbuatan.

b. Kegiatan inti atau pembentukan kompetensi dan karakter

Kegiatan ini meliputi penyampaian informasi, membahas kompetensi standar untuk membentuk kompetensi dan karakter peserta didik, serta saling bertukar pendapat, pengalaman, ide dalam membahas materi ajar, serta mencari pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran, pelajar dibantu oleh guru dalam melibatkan diri untuk membentuk kompetensi dan karakter, serta mengembangkan dan memodifikasi kegiatan pembelajaran.

Pembentukan kompetensi dan karakter pelajar penting dilakukan dengan tenang, menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas

guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Pembentukan kompetensi dan karakter baru di akui efektif, jika seluruh pelajar terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya. Pembentukan kompetensi dan karakter ini ditandai dengan keikutsertaan pelajar dalam pengelolaan proses belajar mengajar (*participative teaching and learning*). Dan dalam mewujudkan pembentukan kompetensi dan karakter, guru bisa melakukan beberapa cara, tergantung situasi, kondisi, dan kebutuhan serta kemampuan peserta didik. Berikut ini beberapa prosedur yang bisa dilakukan oleh guru dalam pembentukan kompetensi dan karakter adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan kompetensi dasar dan materi standar yang sudah ditetapkan dalam RPP, guru menerangkan kompetensi minimal yang harus dicapai oleh pelajar, dan cara belajar individual.
- 2) Guru menjelaskan materi ajar secara logis dan sistematis, pokok materi dijabarkan dengan jelas atau secara tertulis di papan tulis. Guru memberi kesempatan kepada muridnya untuk bertanya sampai materi pokok dapat dikuasai oleh peserta didik.
- 3) Membagikan materi standar atau sumber belajar berupa *hand out* dan *fotokopi* beberapa bahan yang akan dipelajari.
- 4) Membagikan lembaran kegiatan berisi tugas tentang materi ajar kepada masing-masing murid.
- 5) Guru memantau dan memeriksa hasil tugas siswanya, sekaligus memberikan bantuan, arahan bila ada kesulitan dalam memahami materi ajar.

- 6) Setelah diperiksa secara bersama-sama dengan cara menukar pekerjaan temannya kepada tamannya yang lain, kemudian guru menjelaskan, dan memberi penguatan terhadap jawaban muridnya bila ada kekurangan dalam jawaban siswanya.

Dalam pembentukan karakter dan kompetensi perlu diusahakan untuk melibatkan peserta didik semaksimal mungkin. Melibatkan siswa adalah memberikan kesempatan dan mengikutsertakan mereka untuk turun ambil bagian dalam proses pembelajaran. Hal demikian dilakukan guna untuk saling bertukar pengetahuan antarsiswa, antarsiswa dengan guru mengenai topic yang dibahas. Untuk mencapai kesepakatan, kesamaan, kecocokan dan keselarasan menentukan persetujuan atau kesimpulan tentang gagasan yang dapat ditindak lanjuti berhubungan dengan bahan ajar yang diajarkan.

c. Kegiatan Akhir atau Penutup

Kegiatan ini biasanya guru memberikan tugas kepada siswanya berupa post test berdasarkan materi ajar yang sudah dibahas dan telah diajarkan kepada siswanya. Tugas tersebut dilakukan sebagai tindak lanjut dari kegiatan inti dalam pembelajaran, dan tugas post test itu juga sebagai upaya pengayaan, dan remedial terhadap kegiatan inti pembelajaran atau pembentukan kompetensi.

Berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar, dan terhadap tugas-tugas modul, hasil tes, dan ulangan dapat diperoleh tingkat kemampuan belajar setiap peserta didik hasil analisis ini dipandukan dengan catatan-catatan yang ada pada program mingguan dan harian, untuk digunakan sebagai bahan tindak lanjut

proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Program ini juga mengidentifikasi modul yang perlu diulang, siswa yang remidi, dan mengikuti pengayaan.

Dalam kegiatan penutup diakhiri dengan memberikan post tes kepada muridnya, sebagaimana pretes memiliki banyak kegunaan, begitu juga dengan post tes memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran. Adapun fungsi post tes antara lain:

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok. Hal tersebut dapat diketahui dengan membandingkan hasil pretes dan post tes.
- 2) Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai dan belum dikuasai oleh peserta didik,.
- 3) Untuk mengetahui peserta didik siapa yang ikut remedial, yang membutuhkan pengayaan, dan untuk mengetahui tingkat kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam mengerjakan modul atau hand out.
- 4) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen modul, dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

3. Kriteria Keberhasilan

Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik dapat di lihat dari segi proses, dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembentukan kompetensi dan karakter dinyatakan berhasil dan berkualitas jika seluruh atau maksimal 75% peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping mereka para peserta didik

menunjukkan semangat, motivasi yang tinggi dalam belajar, dan rasa percaya diri pada mereka. Adapun dari segi hasil, proses pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil jika terjadi perubahan perilaku yang baik kepada peserta didik secara keseluruhan atau sekurang-kurangnya 75% dari jumlah peserta didik. Ini berarti jika tujuan pembelajaran bersifat afektif dan psikomotorik, maka tidak cukup hanya diajarkan dengan modul, atau sumber yang mengandung nilai kognitif. Namun dibutuhkan juga penghayatan yang disertai pengalaman nilai-nilai karakter yang dimanifestasikan dalam perilaku (*behavioral skill*) sehari-hari. Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 berbasis kompetensi dan karakter dibagi menjadi tiga kriteria yaitu: jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.³⁹

a. Jangka pendek

- 1) Sekurang-kurangnya 75 persen isi dan prinsip-prinsip pembelajaran dapat dipahami, diterima dan diterapkan oleh peserta didik dan guru kelas.⁴⁰
- 2) Sekitar 75 persen peserta didik merasa mendapat kemudahan, senang dan memiliki kemauan belajar yang tinggi.⁴¹
- 3) Para peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.
- 4) pembelajaran yang dikembangkan dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik untuk belajar lebih lanjut.

b. Jangka menengah

- 1) Adanya umpan balik kepada pengajar atau guru tentang pembelajaran yang dilakukan bersama peserta didik.

³⁹ Ibid., 131-132.

⁴⁰ E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Rosdakarya, 2015), 132.

⁴¹ Ibid., 132.

- 2) Para peserta didik menjadi insan yang kreatif dan mampu menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapinya.
- 3) Para peserta didik tidak memberikan pengaruh negative terhadap masyarakat lingkungannya dengan cara apapun.⁴²

c. Jangka panjang

- 1) Adanya umpan balik terhadap guru tentang pembelajaran yang dilakukan bersama peserta didik..
- 2) Para peserta didik menjadi insan yang kreatif dan mampu menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapinya.
- 3) para peserta didik tidak memberikan pengaruh negatif terhadap masyarakat lingkungannya dengan cara apapun.⁴³

⁴² Ibid., 132.

⁴³ Ibid., 132.

BAB III

MATODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian adalah usaha peneliti untuk menetapkan sudut pandang atau cara mendekati persoalan yang dipilih oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.¹ Penelitian disini akan menggunakan pendekatan kualitatif- studi teks dan ditunjang dengan penelitian lapangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian literature yang melakukan analisis konten terhadap buku teks pada mata pelajaran Fiqih kelas X kurikulum 2013 Madrasah Aliyah. dan penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan untuk melihat implementasi pembelajarannya dan penanaman nilai pendidikan karakter di sekolah Madrasah Aliyah. Muallimat NW Pancor Lombok Timur. Maka jenis penelitian ini bukan penelitian lapangan, tetapi lebih kepada penelitian literature, karena lapangan hanya penunjang.

2. Sumber Data dan Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini sumber data primer adalah buku Fiqih kelas X kurikulum 2013 dengan muatan pendidikan karakter. Sedangkan informan kunci adalah guru Fiqih kelas X Madrasah Aliyah Muallimat Nahdhatul Wathan Pancor untuk melihat implementasinya dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas sekitar lingkungan sekolah. Setelah melakukan *analisis content* pada buku Fiqih Kelas X kurikulum 2013 dengan muatan pendidikan karakternya, kemudian penelitian ini akan dilanjutkan dengan terjun kelapangan dengan peneliti langsung

¹Indrawan, dan Poppy Yaniati, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran* (Bandung: Refika Aditama, 2017), 28.

mendatang objek atau tempat penelitian yaitu Madrasah Aliyah Muallimat Nahdhatul Wathan Pancor untuk melihat implementasinya dalam proses pembelajaran dengan cara: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Teknik Pengumpulan data

a. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati langsung bagaimana proses pembelajaran pendidikan karakter yang sudah terintegrasi pada setiap mata pelajaran, dan dalam hal ini khususnya pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Muallimat Nahdhatul Wathan Pancor. Dan jenis observasi yang akan dilakukan peneliti adalah dengan **observasi langsung** (observasi partisipan) yakni peneliti secara fisik langsung ke lokasi/tempat penelitian untuk mengumpulkan data sesuai dengan permasalahan yang ingin dikaji. Yang kedua adalah dengan **observasi tidak langsung** melalui elektronik dengan tujuan bila ada sesuatu yang tidak jelas ketika melakukan penelitian observasi langsung, bisa dikonfirmasi lewat elektronik (via SMS, email, dan sejenisnya).²

b. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data melalui studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti.³ Dalam penelitian ini peneliti akan mendokumentasikan: 1) nilai-nilai pendidikan karakter yang termuat dalam buku Fiqih kelas X kurikulum 2013 untuk Madrasah Aliyah, 2) RPP yang sudah dibuat oleh guru Fiqih kelas X, 3) pelaksanaan pembelajaran dan penanaman nilai-

² Ibid., 134-135.

³ Ibid., 139.

nilai pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Muallimat Nahdlatul Wathan Pancor; proses belajar, mengajar di dalam kelas dan di luar kelas sekitar lingkungan sekolah, 4) kegiatan-kegiatan pendukung lainnya dalam proses penanaman pendidikan karakter bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Nahdlatul wathan Pancor.

c. Wawancara

Wawancara dan observasi bisa dilakukan secara bersamaan. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi secara mendalam dari apa yang sudah diamati. Wawancara mendalam artinya, suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada nara sumber (informan). Kegiatan wawancara dilakukan antara peneliti dengan informan seperti guru mata pelajaran yang bersangkutan yaitu guru Fikih, dan dengan peserta didik untuk melihat respon mereka terhadap muatan pendidikan karakter yang termuat dalam buku Fikih, serta kesan mereka terhadap guru mereka terkait dengan proses pembelajaran dalam rangka mengajarkan nilai-nilai karakter yang sudah terintegrasikan pada setiap mata pelajaran. Selanjutnya dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan **wawancara terstruktur** dan **tidak terstruktur**.⁴ Wawancara terstruktur adalah wawancara yang oleh peneliti sudah menetapkan bentuk-bentuk pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan, sedangkan tidak terstruktur adalah dilakukan secara spontanitas dan terkadang tidak disadari oleh informan bahwa dia sedang diwawancara untuk menggali informasi/ data penelitian karena mengalir secara alami tanpa direkayasa.

⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 190.

4. Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis melalui metode deskriptif kualitatif. Langkah-langkah yang dilakukan adalah: 1) menemukan jenis-jenis muatan pendidikan karakter yang ada pada buku Fikih kelas X tingkat satuan pendidikan Madrasah Aliyah/ sederajat yang sudah ditetapkan dalam kurikulum 2013, 2) melakukan analisis berdasarkan standar isi, standar proses yang berhubungan dengan proses penerapan pembelajaran Fikih kelas satu Madrasah Aliyah dengan muatan pendidikan karakter, dan SKL (standar kelulusan). Peneliti melakukan analisis data sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman, yaitu bahwa analisis data kualitatif dilakukan dengan 3 langkah yaitu: (1) Reduksi data, yaitu pengurangan, pemotongan atau mengurangi data yang tidak perlu, dan mengorganisasi data menjadi yang lebih baik sehingga di temukanlah kesimpulan hasil akhir yang mksimal dan memadai, (2) Penyajian data, yaitu menemukan data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif, (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi, yaitu menarik kesimpulan dari yang umum ke khusus atau deduktif.⁵

5. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah point mutlak dan terpenting dalam penelitian kualitatif yang tidak bisa dipisahkan. Keabsahan data itu merupakan wujud supaya data yang

⁵ Mardiyah, *Kepemimpinan kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi* (Malang: Aditya, 2015), 253.

didapatkan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dengan melakukan verifikasi data yang disertai dengan keabsahan data. Menurut Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Mardiyah dalam bukunya “Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi”, di dalamnya disebutkan bahwa pelaksanaan pengecekan keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yaitu: *credibility* atau kepercayaan, *transferability* atau peralihan, *dependability* atau ketergantungan, dan *confirmability* atau kepastian.⁶

Dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kevalidan data dengan cara:

- a. *Participant observation* atau observasi partisipan, Hal ini dilakukan guna untuk memperkuat dan mempertajam kevalidan data, sehingga data yang diperoleh tidak diragukan lagi, baik oleh peneliti sendiri maupun orang lain.
- b. *Cross check*, yakni memeriksa kembali hasil laporan penelitian yang berupa uraian data dan hasil interpretasi peneliti.
- c. Triangulasi

Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di-interview. Begitu pula teknik yang dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika diinterview dan diobservasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda. Apabila berbeda maka peneliti harus dapat menjelaskan perbedaan itu, tujuannya adalah untuk mencari kesamaan data

⁶ Ibid., 117.

dengan metode yang berbeda.⁷ Adapun cara yang ditempuh oleh peneliti dalam proses triangulasi dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan dua cara yaitu:

1. Silang antar metode, yaitu: membandingkan data hasil observasi dan dokumentasi dengan data hasil wawancara.
2. Silang antar informan yaitu: membandingkan pendapat/teori dari seseorang dengan orang lain dari pakar ahli yang sesuai dengan objek penelitian.⁸

G. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam tesis ini terdiri dari lima bab, dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab, susunan sistematis sebagai berikut:

BAB I (satu) , Pendahuluan. pendahuluan terdiri: latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II (dua), Kajian Teoritik. Kajian teoritik terdiri dari: konsep dasar, pendidikan karakter, dasar-dasar pendidikan karakter, manfaat pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, prinsip-prinsip karakter, implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum 2013, dan analisis muatan (konten) pendidikan karakter dalam kurikulum 2013.

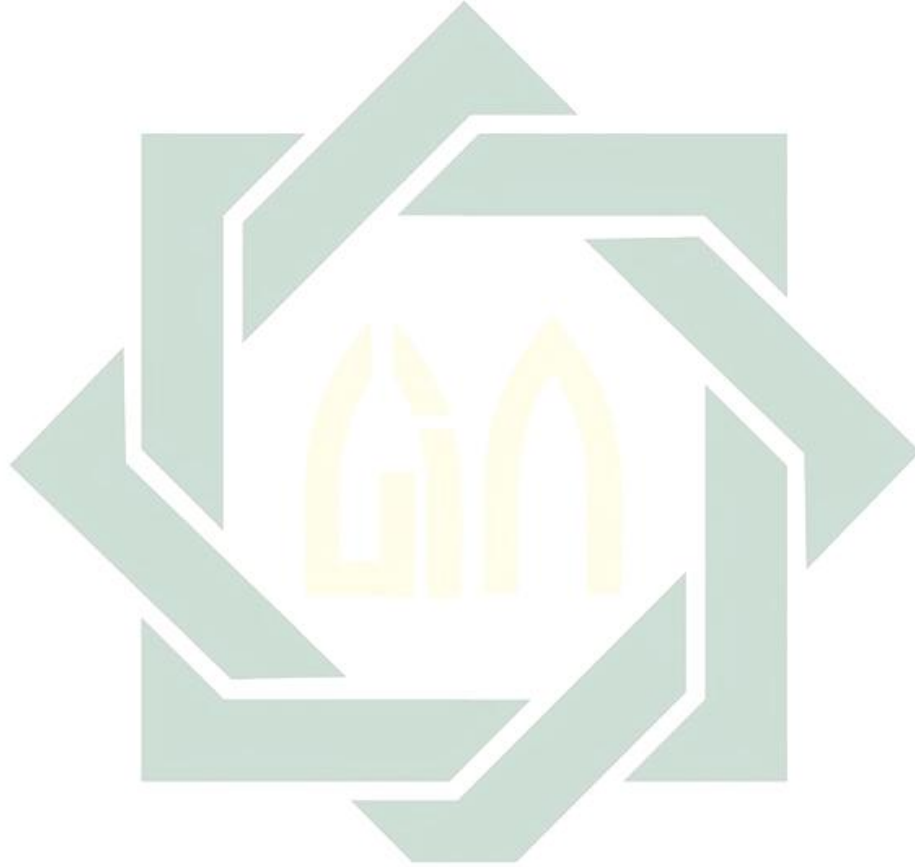
BAB III yaitu Analisis Isi. Analisis isi menganalisis tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku ajar, buku Fikih kelas X kurikulum 2013.

⁷ Burhan Burgin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenama Media Group, 2010), 265.

⁸ Moleong, *Metode Penelitian*, 331.

BAB IV, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Buku Fikih Dalam Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah, di dalamnya berisi profil madrasah, dan implementasi pendidikan karakter pada buku Fikih kelas X kedalam pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Muallimat NW Pancor.

BAB V, Penutup. Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB IV

2013.

Analisis isi ini digunakan untuk mengungkapkan prosentase dari muatan nilai-nilai karakter dalam buku tersebut. Teknik analisis isi dilakukan untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku siswa mata pelajaran Fikih Kurikulum 2013. Nilai karakter yang dititikberatkan adalah 18 nilai karakter yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai

Buku siswa yang digunakan sebagai objek penelitian dan sumber data diperoleh dengan cara mengakses dari web Kemendikbud kemudian peneliti mengkoscek kebenarannya antara yang di *download* dengan *hardcopy* pada saat melakukan penelitian di Madrasah Muallimat Nahdlatul Wathan Pancor dan terbukti hasilnya sama, tidak ada pengurangan maupun penambahan antara yang di *download* dengan *hardcopy*nya. Sehingga dalam menganalisis isi buku yang berhubungan dengan muatan pendidikan karakter, peneliti menggunakan keduanya yaitu materi yang sudah di *download* dan *hardcopy*nya. Objek penelitian dan sumber data terdiri dari 1 buku, yakni buku siswa kelas X kurikulum 2013 untuk Madrasah Aliyah.

¹ Kemendiknas No 17, Tahun 2010, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan), 9-10. Dan Dikuatkan Lagi Dalam Perpres No 87 Pasal 3, Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter /PPK (Jakarta. 2017), 4.

Di dalamnya tercantum beberapa gambar sebagai media penjelas dalam menyampaikan bahasan atau topik yang terdapat dalam setiap bab.

Tabel 4.1
Ilustrasi gambar

NO	BAB	Keterangan Gambar	Sumber Gambar
	Sampul	Kakbah	
1	1. Konsep Fikih dalam Islam	Wanita salat dipinggir jalan di samping gerobak jualannya	www.republika.co.id
2	2. Pengurusan Jenazah dan Hikmahnya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Beberapa siswi sedang praktik menangani jenazah dalam kelas. ▪ Bapak-bapak sedang memandikan jenazah. ▪ Beberapa anak laki-laki sedang praktik tata cara pelaksanaan 	www.pengumpulhikmah.blogspot.com www.Zikideen.wordpress.com

[illegible]

		pengafanan jenazah	www.Sadanari.blogspot.com
3	3. Zakat dan Hikmahnya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Amil zakat sedang membagikan zakat kepada mustahik. ▪ Dua orang wanita sedang berdiri di pinggir jalan raya sambil memegang spanduk bertulis aku cinta zakat. 	www.Pengumpulhikmah.blogspot.com www.Nusaonline.com
4	4. Haji dan Umrah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ka'bah ▪ Rombongan jamaah haji sedang menaiki tangga pesawat menuju Kakbah baitullah 	www.Zadulmaadwisata.com www.jateng.kemenag.go.id
5	5 Qurban dan Aqiqah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peyembelihan sapi qurban ▪ Kurisan anak pada 	www.man.com & www.energitoday.com www.eviindrawanto.com

		waktu aqiqah	
6	6 Kepemilikan dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> Gambar rumah, sertifikat rumah, dan uang sebagai administrasi pembuatan sertifikat Penggusuran rumah 	www.bbandm.wordpress.com www.antaranews.com
7	7 Perekonomian Dalam Islam	Pasar, toko, dan pusat perbelanjaan lainnya.	www.man.com & www.artikel.maslisanmanabawi.com .
8	8 Pelepasan dan Perubahan Kepemilikan Harta	<ul style="list-style-type: none"> Gambar dua orang laki-laki memberi dan menerima al-Qura'n Seorang laki-laki memberikan uang kepada pengemis 	www.jabar.kemenag.go.id www.shultansatria.blogspot.com
9	9 Wakālah dan Ṣulḥu	Jabat tangan	www.curcolberilmu.blogspot.com
10	10 Ḍaman dan Kafālah)	Laki-laki sedang dipasung dilehernya	www.philmini.blogspot.com
11	11 Riba, Bank	BANK dan gambar	www.visimisi1689.blogspot.com

	dan Asuransi	terlihat dua orang sedang memberi dan menerima uang riba	ot.com www.islampos.com	&
--	--------------	--	--	---

Buku ajar Fikih kelas X terbitan kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2014 disusun dengan huruf Times New Roman 12pt dan A_Nefel_Adeti_Qelew 18P. Jumlah halaman 170 . Konsributor naskah: Ahmad Alfani, Ahmad Taufiq Wahyudi AS, Tri Bimo Soewarno. Penelaah: Fahrurrozi. Penyelia Penerbitan: Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, dan Kementerian Agama Republik Indonesia. Kata pengantar dari Direktur Jenderal Pendidikan Islam oleh Nur Syam.

Fungsi pendidikan agama Islam untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama, dan ditujukan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

[illegible]

al-Qura'n al-Hadits, SKI, dan Akidah Akhlak, ternyata dari tiga mata pelajaran tersebut ditemukan memiliki empat kompetensi (KI 1-KI 4), berbeda dengan buku Fikih, hanya memuat 3 kompetensi yaitu: KI 1 – yang seharusnya menjadi KI 2 untuk ranah sosial, dan KI 2 seharusnya menjadi KI 3 untuk ranah pengetahuan atau kognitif, dan KI 3 seharusnya menjadi KI 4 untuk ranah psikomotor. dan KI 1 untuk ranah spiritual tidak dicantumkan di dalam buku mata pelajaran Fikih. Kompetensi Inti seharusnya tetap memuat 4 Kompetensi Inti (aspek spiritual, sosial, pengetahuan, dan psikomotor) karena kompetensi Inti ibaratnya adalah anak tangga yang harus dilalui oleh peserta didik untuk sampai pada kompetensi lulusan mulai dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah sampai pada jenjang Madrasah Aliyah. Kompetensi Inti (KI) meningkat seiring dengan meningkatnya usia peserta didik yang dinyatakan dengan meningkatnya kelas. Melalui Kompetensi Inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar (KD) pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Sebagai anak tangga menuju ke kompetensi lulusan multidimensi, Kompetensi Inti juga memiliki multidimensi. Untuk kemudahan operasionalnya, kompetensi lulusan pada ranah sikap dipecah menjadi dua. Pertama, sikap spiritual yang terkait dengan tujuan pendidikan nasional membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa. Kedua, sikap sosial yang terkait dengan tujuan pendidikan nasional membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Kompetensi Inti bukan untuk diajarkan melainkan untuk dibentuk melalui pembelajaran berbagai kompetensi dasar dari sejumlah mata pelajaran yang relevan. Dalam hal ini mata pelajaran diposisikan

sebagai sumber kompetensi. Apapun yang diajarkan pada mata pelajaran tertentu pada suatu jenjang kelas tertentu hasil akhirnya adalah Kompetensi Inti yang harus dimiliki oleh peserta didik pada jenjang kelas tersebut. Tiap mata pelajaran harus mengacu pada Kompetensi Inti yang telah dirumuskan. Karena itu, semua mata pelajaran yang diajarkan dan dipelajari pada kelas tersebut harus berkontribusi terhadap pembentukan Kompetensi Inti. Kompetensi Inti akan menagih kepada tiap mata pelajaran apa yang dapat dikontribusikannya dalam membentuk kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik. Ibaratnya, Kompetensi Inti adalah pengikat berbagai kompetensi dasar yang harus dihasilkan dengan mempelajari tiap mata pelajaran serta berfungsi sebagai integrator horizontal antar mata pelajaran. Dalam konteks ini, kompetensi inti adalah bebas dari mata pelajaran karena tidak mewakili mata pelajaran tertentu. Kompetensi Inti menyatakan kebutuhan kompetensi peserta didik, sedangkan mata pelajaran adalah pasokan kompetensi. Dengan demikian, kompetensi inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (*organising element*) kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, Kompetensi Inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal kompetensi dasar. Organisasi vertikal kompetensi dasar adalah keterkaitan kompetensi dasar satu kelas dengan kelas di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antar kompetensi yang dipelajari peserta didik. Organisasi horizontal adalah keterkaitan antara kompetensi dasar satu mata pelajaran dengan kompetensi dasar dari mata

Muatan pendidikan karakter juga ditemukan pada Masing-masing bab dalam setiap pokok pembahasan memuat pendalaman karakter, tabel (1).

Fikih kelas X SMA/ sederajat kurikulum		
BAB	Hal	Pendalaman Karakter
<p>konsep Islam</p> <p>Ibadah</p> <p>am Islam</p>	2	<p>1.1 Membiasakan diri</p> <p>untuk ikhlas dan taat</p> <p>beribadah dalam</p> <p>kehidupan sehari-hari</p> <p>1.2 Berbuat baik kepada</p>

⁹ SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam No: 2676, 2013 *Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah Bab 1 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur kurikulum 2013*, 9.

[illegible]

			dengan diniati ibadah.		
			1.3 Menghargai perbedaan tata cara melakukan ibadah sehingga keharmonisan tetap selalu terjaga.	16-17	Toleransi dan Cinta Damai
			1.4 Menghindari sikap perbuatan maupun ucapan yang termasuk kategori tercela.		Cinta Damai
			1.5 Membiasakan tertib dan disiplin dalam melaksanakan ibadah sehingga akan berdampak pada tindakan sehari-hari.		Disiplin
2	Pengurusan Jenazah dan Hikmahnya	19	2.1 Selalu melakukan amal perbuatan yang baik karena maut akan datang kapan saja		Religius
			2.2 Membiasakan menolong keluarga		Peduli Sosial

			3.5 Giat bekerja agar dapat membantu orang lain		Kerja keras dan Peduli Sosial
4	Haji dan Umrah	51	4.1 Membiasakan diri gemar menabung untuk bekal ibadah.	72	Mandiri dan Kerja keras
			4.2 Taat kepada kedua orang tua sebagai wujud berbakti kepadanya.		Religius
			4.3 Mendekatkan diri kepada Allah SWT.		Religius
			4.4 Saling menyayangi sesama umat Islam dan menghindari permusuhan		Toleransi dan Cinta Damai
			4.5 Saling tolong menolong dan berani berkorban demi kebenaran.		Peduli Sosial dan Tanggung Jawab
5	Qurban dan Aqiqah	51	5.1 Membiasakan diri untuk selalu ikhlas		Religius

			dalam setiap perbuatan.		
			5.2 Menyingkirkan sifat kikir yang melekat pada diri kita dengan belajar dari para tetangga yang setiap tahun melakukan ibadah qurban.	86	Religius
			5.3 Saling berbagi kebahagiaan dengan cara memberikan sesuatu yang kita miliki kepada orang lain.		Peduli Sosial
			5.4 Meningkatkan ketakwaan kita kepada Allah SWT.		Religius
			5.5 Mentaati perintah kedua orang tua sebagai bentuk ketaatan kepada mereka.		Religius

6	Kepemilikan dalam Islam	88	6.1 Bersungguh sungguh untuk menuntut ilmu untuk bekal dewasa nanti.	97	Rasa Ingin Tahu
			6.2 Membiasakan menjaga kepemilikan dengan baik dan benar.		Tanggung Jawab
			6.3 Membiasakan untuk saling menghargai prinsip orang lain dalam hal menjaga harta yang dimilikinya.		Bertanggung jawab
			6.4 Mengembalikan apa yang telah dipinjam.		Bertanggung jawab
			6.5 Menjaga barang-barang yang telah kita pinjam jangan sampai rusak maupun hilang		
7	Perekonomian dalam Islam	101	7.1 Membiasakan berperilaku jujur dalam setiap berbelanja atau makan di warung.		Jujur

			7.2 Bertanggung jawab atau amanah sesuai hasil kesepakatan dalam setiap kerjasama.	116	Bertanggung Jawab
			7.3 Bersungguh-sungguh menjalankan tugas yang telah menjadi kesepakatan.		
			7.4 Mengembangkan keterampilan berwirausaha untuk modal masa depan.		Kreatif
			7.5 Memotivasi untuk menjadi pengusaha yang jujur dan peduli terhadap masyarakat yang membutuhkan modal usaha.		Jujur dan Peduli Sosial
8	Pelepasan dan Perubahan Kepemilikan	119	8.1 Membiasakan memberikan pertolongan kepada teman yang		Peduli Sosial

	Harta		membutuhkan.		
			8.2 Belajar ikhlas ketika kita memberikan sesuatu kepada orang lain.		Religius
			8.3 Selalu berbuat baik dengan saudara maupun teman teman kita.	129	Peduli Sosial
			8.4 Berlomba-lomba untuk melakukan sedekah sebagai bekal hidup di akhirat.		Religius dan Peduli Sosial
			8.5 Berusaha sungguh-sungguh untuk meningkatkan prestasi belajar		Menghargai Prestasi
9	Wakaf dan Şulhu	152	-	-	-
10	Ḍaman dan Kaḑalah	140	-	-	-
11	Riba, BANK,	150	-	-	-

Tabel 4.3**Nilai karakter religius**

No	Pendalam Karakter	BAB	Halaman
1	Membiasakan diri untuk ikhlas dan taat beribadah dalam kehidupan sehari-hari.	1	16
2	Berbuat baik kepada orangtua dengan diniati ibadah.		
3	Selalu melakukan amal perbuatan yang baik karena maut akan datang kapan saja.	2	31
4	Memberanikan diri untuk melihat jenazah karena semakin kita menjauh maka ketakutan akan selalu datang.		
5	Menghindari sifat sombong mengingat bahwa harta yang kita miliki ada hak fakir miskin di dalamnya	3	47
6	Taat kepada kedua orang tua sebagai wujud berbakti kepadanya.	4	72
7	Mendekatkan diri kepada Allah Swt.		
8	Membiasakan diri untuk selalu ikhlas dalam setiap perbuatan.	5	86
9	Menyingkirkan sifat kikir yang melekat pada diri kita dengan belajar dari para tetangga yang setiap tahun melakukan ibadah kurban.		

[illegible]

Berikunya poin 2, 6, dan 11 menjelaskan tentang berbakti kepada orang tua juga termasuk nilai karakter religius karena berbakti kepada kedua orang tua merupakan perintah Allah yang wajib ditaati dan dilaksanakan, bahkan berbuat baik kepada kedua orang tua tidak hanya merupakan ajaran Islam semata, juga merupakan ajaran semua agama, dan semua keyakinan. Semua agama mengajarkan untuk selalu menghormati kedua orang tua, tidak boleh membantah, apalagi menghardik dan menganiayanya. Selalu menyenangkan hati orang tua, wajib memberikannya nafkah jika orang tuanya miskin, menjaga dan merawatnya, mendoakannya jika sudah tiada. Semua itu dilakukan *li'lhitā'la* dan perbuatan tersebut akan bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

Poin 3 dan 4 menjelaskan muatan nilai karakter religius karena kematian itu suatu hal yang pasti, mau tidak mau, terima atau tidak terima,

[illegible]

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

Tabel 4. 4

Nilai karakter Jujur

NO	Pendalaman Karakter	BAB	Halaman
1	Membiasakan berperilaku jujur dalam setiap berbelanja atau makan di warung.	7	116
2	Memotivasi untuk menjadi pengusaha yang jujur dan peduli terhadap masyarakat yang membutuhkan modal usaha.		

Poin 1,dan 2 pada tabel no 3 teramsuk kategori nilai karakter jujur.

Membiasakan untuk selalu jujur dalam perkataan dan perbuatan, termasuk

keduanya harus me
yang merasa dirugik

Cinta Damai

adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, asal-usul, bahasa, pendapat, dan sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dan

adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, asal-usul, bahasa, pendapat, dan kemampuan fisik, serta sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dalam perbedaan tersebut.

nta damai merupakan sikap dan tindakan yang
usakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan
ntuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah

Tabel 4.5

Nilai Karakter Toleransi dan Cinta Damai

NO	Pendalaman Karakter	BAB	Halaman
1	Menghargai perbedaan tata cara melakukan ibadah sehingga keharmonisan tetap selalu terjaga.	1	17
2	Menghindari sikap, perbuatan maupun ucapan yang termasuk kategori tercela.	1	17
3	Menghindari ucapan-ucapan yang tidak baik ketika kita takziah di kerabat yang terkena musibah.	2	31
4	Saling menyanyangi sesama umat Islam dan menghindari permusuhan.	4	72
5	Membiasakan untuk saling menghargai prinsip orang lain dalam hal menjaga harta yang dimilikinya	8	

Poin 1,2, 3 dan 4 pada table No 4 merupakan nilai karakter toleransi dan cinta damai. Satu agama, satu keyakinan, dan satu syariat belum tentu memahami suatu perkara dengan cara pandang yang sama. Seperti qunut ada yang memakai qunut, ada yang tidak memakainya di dalam salat. Kedua pandangan yang berbeda di atas jangan sampai melahirkan saling cela, saling hujat merasa bahwa dirinya

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Seperti pada pernyataan yang berbunyi “Membiasakan tertib dan disiplin dalam melaksanakan ibadah sehingga akan berdampak pada tindakan sehari-hari”.¹⁴. Untuk menjadikannya sebagai kebiasaan terkadang suatu pekerjaan harus dipaksakan terlebih dahulu, dan akhirnya akan menjadi rutinitas, kebiasaan sehari-hari. seperti dalam ibadah salat, dan puasa. Sebagian orang menganggap salat dan puasa merupakan hal yang sangat berat untuk dilaksanakan karena merupakan pekerjaan yang melelahkan dan menimbulkan rasa lapar. Dan hanya orang-orang yang lalai dan jauh dari Tuhannya yang mengatakan dan beranggapan sebaliknya. Salat juga merupakan obat untuk ketenangan jiwa dan pikiran. Salat tidak hanya sebagai kewajiban, melainkan merupakan suatu kebutuhan pokok sebagai salah satu pelengkap dalam hidup seseorang, yang tidak boleh ditinggalkan kecuali ada halangan yang syar’i. Jika di dalam hatinya sudah ditanamkan bahwa salat itu adalah kebutuhan, bukan suatu kewajiban semata yang akan membuatnya menjadi beban, maka sudah

[illegible]

5. Kreatif dan Kerja Keras

[illegible]

6. Rasa Ingin Tahu Dan Gemar Membaca.

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Adapun gemar membaca adalah Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya “Bersungguh-sungguh untuk menuntut ilmu untuk bekal dewasa nanti”.¹⁵ Bersungguh-sungguh menuntut ilmu merupakan nilai karakter rasa ingin tahu.

Dengan ilmu seseorang dapat mengetahui berbagai informasi tentang berbagai hal yang ingin diketahui dan dibutuhkan, seperti ingin mengetahui dunia bisnis, dunia pendidikan, dunia perdagangan, dan lain-lain. Dengan ilmu segala hal yang diinginkan akan mudah dicapai. Dengan ilmu akan menghantarkan orang kepada kesuksesan di dunia dan di akhirat tentunya adalah ilmu yang bermanfaat dan digunakan pada tempatnya sesuai dengan koridor yang sudah diatur di dalam al-Qur'an dan hadits dan ilmu itu bisa didapatkan tentunya dengan banyak membaca. Membaca adalah jendela dunia, dan sebagai salah satu media, jalan untuk mendapatkan ilmu.

7. Menghargai prestasi

Yaitu Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Pernyataan berikut ini mengandung makna nilai karakter menghargai prestasi yaitu “Berusaha dengan Sungguh-sungguh untuk meningkatkan prestasi

¹⁵ Ibid., 87.

belajar”.¹⁶ Menjadi pelajar yang berprestasi adalah dambaan setiap orang, namun tidak semua orang mendapatkan prestasi tersebut. Prestasi belajar sebenarnya bisa dicapai oleh semua kalangan tanpa melihat kelas ekonomi, tidak melihat keturunan, dan tidak melihat dari mana dia berasal baik dari kota, maupun desa, semua mereka bisa menjadi orang yang berprestasi. Untuk menjadi orang yang berprestasi tidak semudah membalikkan telapak tangan tetapi dibutuhkan kesungguhan, niat yang suci, disiplin, percaya diri, menentukan target yang ingin dicapai, menumbuhkan motivasi di dalam dirinya, mengikuti kegiatan positif yang akan mendukung keinginannya di dalam berprestasi, dan tidak lupa berdoa kepada Allah SWT, meminta rida dari orang tua. Bila doa dan ikhtiar sudah dilakukan maka kemungkinan besar kesuksesan termasuk menjadi pelajar yang berprestasi akan mudah diraihny.

Tabel 4.6

Nilai Karakter Peduli Sosial

NO	Pendalaman Karakter	BAB	Halaman
1	Membiasakan menolong keluarga yang tertimpa musibah karena ketika kita meninggal siapa lagi yang akan membantu kita.	2	31
2	Turut mendoakan keluarga kita yang sudah meninggal agar amal ibadahnya diterima oleh Allah Swt. dan diampuni segala kesalahannya.	2	31

¹⁶ Ibid., 129.

3	Menumbuhkan sifat dermawan dengan cara membiasakan diri untuk mengeluarkan 2,5% dari setiap pemberian dari orang tua atau saudara.		
4	Membantu masyarakat di sekitar kita yang membutuhkan pertolongan.	5	86
5	Menghindari sifat sombong mengingat bahwa harta yang kita miliki ada hak fakir miskin di dalamnya.	3	47
6	Mendekatkan diri pada orang-orang yang lemah yang membutuhkan pertolongan kita.	3	47
7	Giat bekerja agar dapat membantu orang lain.		
8	Saling tolong menolong dan berani berkorban demi kebenaran.	4	72
9	Berlomba-lomba untuk melakukan shadaqah sebagai bekal hidup di akhirat.	8	129
10	Saling berbagi kebahagiaan dengan cara memberikan sesuatu yang kita miliki kepada orang lain.	5	86
11	Membiasakan memberikan pertolongan kepada teman yang membutuhkan		
12	Memotivasi untuk menjadi pengusaha yang jujur dan peduli terhadap masyarakat yang membutuhkan modal usaha	7	116

9. Tanggung jawab

Poin 1-12 merupakan nilai karakter peduli sosial. Semua sikap dan perilaku diatas meliputi kepedulian terhadap orang lain; seperti membantu saudara, sahabat, dan orang lain dengan memberikan bantuan berupa sedekah, zakat, qurban maupun berupa pinjaman dan sumbangan dalam bentuk uang atau barang secara Cuma-cuma. Dan membantu orang lain sesuai dengan kemampuannya tidak harus berupa harta tapi bisa juga dengan tenaga dan pikiran dan mnyenangkan orang lain bisa meringankan beban orang lain juga termasuk bentuk kepedulian sosial. Ingatlah bahawa harta yang ada pada seseorang merupakan amanah, titipan dari Allah dan setiap harta yang dimiliki oleh seseorang ada hak orang fakir, miskin. Sebagai seorang muslim yang beriman dan bertaqwa hendaklah menanamkan dalam dirinya untuk gemar memberi karena Allah akan membantu hambaNya yang senang membantu kesusahan saudaranya. Pelajar disekolah sebagi contoh kepeduliannya terhadap orang lain yaitu dengan cara membantu temannya terhadap materi yang belum dipahami.

9. Tanggung jawab

Adalah Sikap dan prilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Pernyataan yang menunjukkan prilaku sosial adalah “Membiasakan menjaga

Dari bab 9 sampai bab 11, tidak memuat secara eksplisit “pendalaman karakter”, tetapi melihat dari tema-tema setiap bab, terdapat muatan pendidikan karakter pada setiap tema yang dimunculkan. Misalnya bab 9 yaitu *Wakālah* dan *Ṣulḥu*. *Wakālah* artinya mewakilkan, dan *Ṣulḥu* artinya “damai”, dengan tema itu diharapkan siswa mampu memahami makna perwakilan dan perdamaian. Dari tema tersebut ada makna tersirat yang diharapkan, ada nilai karakter yang ditanamkan yaitu “**peduli sosial dan cinta damai**”- Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak bisa berdiri sendiri, tetapi selalu membutuhkan bantuan orang lain (mahluk sosial), baik untuk memenuhi kepentingan diri sendiri, maupun orang lain. Sebagai mahluk sosial yang membutuhkan orang lain sebaiknya menjaga persaudaraan, dan tidak menyakiti orang lain.

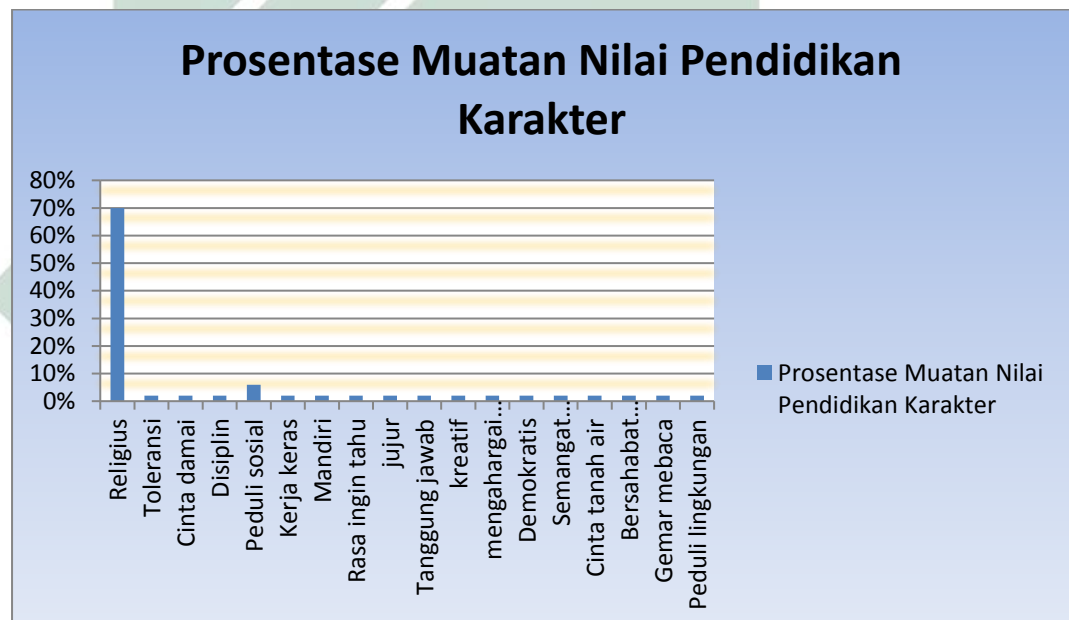
¹⁷ Ibid., 89.

Bab 11 yaitu “riba, bank dan asuransi” dengan tema ini akan menanamkan kepada siswa untuk mengetahui batasan uang yang termasuk riba atau tidak. Dengan berkembangnya peradaban manusia, otomatis manusia akan melakukan kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari seperti menabung sampai kepada meminjam uang di bank. Dalam menjalankan kegiatan ekonominya, Islam telah memberi ketetapan bahwa riba hukumnya adalah haram. Nilai pendidikan karakter yang secara eksplisit yaitu “**religius**”. Nilai religiusnya adalah menjaga diri dari memakan uang riba, memelihara diri dari memakan uang riba dengan cara mengetahui ilmunya.

Berdasarkan penjelasan di atas, di mana nilai-nilai karakter yang termuat dalam buku Fikih terbitan Kementerian Agama Islam RI 2014 dibahas melalui **Pendalaman Karakter**. Sesuai dengan harapan pemerintah dalam mencetak generasi-generasi harapan bangsa, anak-anak yang berkarakter baik, bermoral, berbudi pekerti yang baik. dari 18 karakter yang dikembangkan oleh Kemendikbud dapat disimpulkan ada beberapa nilai karakter yang termuat secara eksplisit di dalam buku Fikih kelas X kurikulum 2013 yaitu: (1) religius, (2) jujur,

prestasi, gemar membaca, peduli lingkungan- masing-masing dari yang disebutkan prosentasinya adalah 2%, sementara demokratis, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air tidak disebutkan secara eksplisit dalam setiap bab materi.

Adapun grafik prosentase untuk tiap tiap muatan pendidikan dalam buku Fiqih kelas X kurikulum 2013 sebagai berikut:



B. Implementasi Pendidikan Karakter Pada Buku Fikih Dalam Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Muallimat Nw Pancor

Penelitian ini selain merupakan *analisis konten*, juga merupakan penelitian lapangan. tujuannya adalah untuk melihat bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan karakter yang termuat dalam buku Fiqih kelas X kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Muallimat Nahdlatul Wathan Pancor. Penelitian ini dilakukan sejak hari senin, tanggal 12 November 2018-rabu 12

Desember 2018 dan berlanjut pada bulan februari dan maret 2019 untuk melengkapi kekurangan dalam kelengkapan data. Peneliti melakukan observasi di kelas dengan memilih tiga kelas dari setiap jurusan (IPA, IPS, dan Agama), peneliti mengambil tiga kelas dari jurusan yang berbeda untuk melihat proses pembelajaran Fikih dengan muatan pendidikan karakter di dalamnya. Semua itu dilakukan untuk dapat mendeskripsikan bagaimana penerapan pembelajaran pendidikan karakter yang termuat dalam buku Fikih kelas X kurikulum 2013.

Ada beberapa kegiatan yang tidak bisa di amati secara langsung dalam penelitian karena waktunya pada saat tertentu seperti zakat bulan Ramadhan, kegiatan qurban yang dikerjakan hanya bulan Zulhijjah (tanggal 10, 11, 12 dan 13), kegiatan tersebut selalu dilakukan oleh Madrasah Aliyah Muallimat Nahdlatul Wathan Pancor. Kegiatan tersebut melibatkan semua guru dan murid dengan ikut berpartisipasi mengeluarkan infak untuk pembelian hewan qurban dengan ketentuan setiap guru masing-masing berinjak sebesar seratus dua puluh ribu rupiah atau lebih bagi yang punya rizki lebih. Dana tersebut dicicil setiap bulan sepuluh ribu perbulan, dan untuk parasantri berinjak masing-masing sebesar dua puluh ribu rupiah di keluarkan dan dikumpulkan melalui wali kelas seminggu sebelum pembelian hewan qurban. Kegiatan tersebut merupakan inisiatif dari semua guru PAI terutama guru Fikih yang secara kebetulan materi tentang qurban ada di buku ajar Fikih kelas X Madrasah Aliyah. Hal tersebut merupakan salah satu pembelajaran karakter, penerapan karakter baik bagi guru, maupun bagi santri untuk mau berbagi

Pembelajaran pendidikan karakter merupakan aktualisasi kurikulum 2013. Tema kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.²³ Oleh karena itu seorang guru hendaknya harus membuat persiapan atau perencanaan pembelajaran sebelum mulai proses pembelajaran. Perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Fikih dilakukan saat penyusunan perencanaan pembelajaran melalui pembuatan RPP yang merujuk kepada silabus yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Islam tahun 2014.²⁴ Berdasarkan hasil wawancara dengan bu Siti Nurlaila bahwa RPP dibuat persemester pada saat libur pasca semester dengan guru serumpun secara kolektif dengan melakukan kordinasi sebelumnya dalam menyusun RPP untuk merembukkan indikator tiap-tiap KD kemudian masing-masing dari kami (ujar ibu Siti Nurlaila) guru rumpun Fikih

²⁴ Observasi Dan Dokumentasi, 25 Pebruari 2019

melakukan pembagian tugas dalam penyusunan RPP, dan hasilnya akan kami pakai bersama sesuai dengan kelas kami mengajar (X, XI, XII); satu orang menyusun RPP khusus kelas X sekalipun dia mengajar di kelas XI dan kelas XII, ada yang menyusun khusus kelas XI, sekalipun dia mengajar di kelas X dan XII, dan ada yang khusus menyusun kelas XII sekalipun dia mengajar di kelas X dan XI.²⁵

sosial., c) terbentuk insan muallimat yang berakhlak mulia dan berketeladanan utama.²⁸ Berdasarkan pemikiran guru tersebut, hasil wawancara menunjukkan bahwa guru Fikih kelas X di MA. Mualliamt NW Pancor dalam kegiatan perencanaan pembelajaran melakukan pemilihan nilai karakter yang akan dicapai dengan penyesuaian KI, KD, materi, metode, strategi, media pembelajaran, pendekatan pembelajaran dan langkah-langkah/kegiatan pembelajaran yang semuanya sudah tertuang dalam RPP . hal tersebut senada dengan pendapat E.Mulyasa, bahwa untuk menyukseskan implementasi kurikulum 2013 yaitu pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, dibutuhkan rencana yang matang dan maksimal. Untuk kepentingan tersebut, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi standar, indikator, hasil belajar, dan waktu yang dibutuhkan harus direncanakan dan ditetapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan antara lain pembentukan dan penanaman karakter kepada peserta didik.²⁹

Berdasarkan analisis silabus pendidikan karakter dalam pelajaran Fikih kelas X untuk Madrasah Aliyah yang diajarkan di MA.Muallimat NW Pancor berdasarkan materinya, di dalmnya memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter antara lain: terdapat pada KI dan KD dari KI 1 dan KI 2 yaitu:

KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

²⁸ Tu, Visi, Misi, dan Tujuan MA.Muallimat NW Pancor, Senin, 12 November 2018.

²⁹ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi* 125.

- KI-2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI-3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI-4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Tabel 4.7

Pendidikan Karakter Yang Termuat Dalam Silabus

N O	KD	Materi	Pendidikan Karakter	semester
1	1.1 Menunjukkan perilaku taat terhadap ketentuan hukum fikih dalam kehidupan sehari-hari	Konsep Fikih dalam Islam	Religius	Ganjil
2	2.1 Mematuhi hukum fikih dalam ibadah dan syariah		Religius dan Disiplin	
3	1.2 Memiliki rasa tanggung jawab tentang kewajiban	Pengurusan jenazah dan hikmahnya	Tanggung Jawab dan Perduli Sosial	

	penyelenggaraa n jenazah			
4	1.3 Memiliki kepekaan social sebagai implementasi dari nilai-nilai yang terdapat pada zakat	Zakat dan hikmahnya	Perduli Sosial,	
5	1.4 Membiasakan sikap kerja sama, dan tolong-menolong sebagai implementasi hikmah dari ibadah haji dan umrah	Haji dan Umrah	Perduli Sosial, Peduli Lingkungana	
6	1.5 Membiasakan sikap peduli kepada orang lain sebagai implelementasi dari nilai-nilai yang terdapat pada ibadah kurban dan akikah	Kurban dan akikah	Perduli Sosial	
7	1.1 Meyakini kebenaran syariat Islam tentang kepemilikan	Kepemilikan dalam Islam	Religius dan Kejujuran	Genap
8	1.2 Menghayati hikmah dari ketentuan syariat Islam mengenai mu'amalah	Perekonomian dalam Islam	Religious, dan Perduli Sosial	
9	1.3 Menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah	Wakaf, hibah, sedekah dan hadiah	Religious, Perduli Sosial,	

- dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI-4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Tabel 4.8

Pendidikan Karakter Yang Terdapat Pada Pada Perencanaan RPP
(Semester 1)

NO	KD	Materi	Proses pembelajarn	Pendidi kan Karakte r
1	1.1 Meyakini kesempurnaan agama Islam melalui kompleksitas aturan fikih	Konsep Fikih dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran 	Religius
2	2.1 Mematuhi hukum fikih dalam ibadah dan syariah		<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan reward kepada peserta didik Guru meminta peserta didik membuat buku daftar kegiatan ibadah individual mulia dari bangun tidur sampai malam hari dengan ditandai paraf orang tua. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung 	Menghar gai Prestasi Mandiri dan Tanggun g Jawab, dan Disiplin

			baik langsung, maupun melalui telepon	
	1.2 Meyakini syariat Islam tentang kewajiban penyelenggaraan jenazah	Pengurusan jenazah dan hikmahnya	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran 	Religius
			<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan beberapa contoh peristiwa musibah meninggal dunia di beberapa tempat. 	Peduli Sosial
			<ul style="list-style-type: none"> Guru memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan dan membuat tugas tentang pengalaman pribadi ketika salah satu keluarganya atau tetangganya meninggal dunia. 	Tanggung Jawab dan Peduli Sosial
	2.6 Meyakini kebenaran konsep zakat dalam menghilangkan kesenjangan antara yang kaya dan yang miskin	Zakat dan hikmahnya	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran 	Religius
	2.2 Meningkatkan sikap peduli terhadap penderitaan orang lain melalui zakat		<ul style="list-style-type: none"> Guru memberi tugas tentang mencari toko atau home industri di daerah rumahnya masing-masing kemudian menghitung zakatnya. 	Mandiri, Tanggung Jawab dan Rasa Ingin Tahu, gemar membaca
	2.3 Memiliki sikap patuh terhadap undang-undang zakat		-	-
	2.2 Menghayati hikmah	Haji dan	Guru memberi tugas untuk mengunduh undang-undang	Kreatif, Rasa

Dari cuplikan RPP di atas, guru sudah menyusun RPP berdasarkan 5 unsur proses pembelajaran yaitu 1. Mengamati gambar, 2. Menanya yaitu dengan cara mengomentari gambar yang sudah diamati, 3. Mengekplor yaitu dengan cara menemukan, memperdalam materi sesuai dengan topik pembahasan dan bisa di dapatkan dari berbagai sumber yang mempunyai pembahasan sama dengan materi yang sedang diajarkan, 4. Mengkomunikasikan yaitu dengan cara menjelaskan atau mempersentasikan materi yang sedang dipelajari atau sedang didiskusikan.

Adapun model pembelajaran yang sudah disusun oleh guru bidang studi dalam RPPnya yang disesuaikan dengan materi pokok, antara lain: *Jigsaw*, *demonstration*, *problem based instruction*. Namun selama peneliti mengikuti proses pembelajaran, guru tidak pernah menerapkan model pembelajaran tersebut, semua model pembelajarannya sama yaitu dengan anak terlebih dahulu membaca materi di kelas, di rumah, atau di kos masing-masing, kemudian peserta didik akan meringkas/menyimpulkan hasil bacaannya dan minggu depan akan dipersentasikan hasil simpulannya dengan cara beberapa anak disuruh untuk maju kedepan maksimal 3 orang untuk mendiskusikan materi yang sudah dibaca dan disimpulkan bersama teman-temannya di depan kelas, jika ada yang kurang pas, guru akan memberikan penguatan, dan mengklarifikasi sesuai dengan kebutuhan anak dan setelah penguasaan

Observasi pertama pada hari Selasa, 13 November 2018, jam ke Empat dan ke Lima pukul 8.45-10.15 di kelas X jurusan IPS sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh waka kurikulum. Ibu Siti Nurlaila sebagai pengampu mata pelajaran Fiqih memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk shalat duha bagi yang belum shalat duha bagi yang belum melaksanakan shalat Duha karena terlambat datang ke madrasah. Di madrasah sudah menjadi tradisi setiap pukul 6.45 peserta didik akan berdoa secara berjamaah di lapangan, setelah berdoa kemudian mereka akan shalat Duha bersama. Pada waktu observasi guru menyampaikan penguatan materi sebelumnya tentang ibadah haji dan umrah, setelah melakukan penguatan materi beberapa menit,

³⁸ Observasi, Nopember 2018

yaitu sebagai nilai ulangan harian kalian”.³⁹ Dan seperti itu juga yang

³⁹ Siti Nurlaila Selasa, 13 nopember 2018.

dilakukan oleh ibu Siti Nurlaila di kelas X pada jurusan IPA 1 jam ke Enam dan Ketujuh pukul 10.30-12.00 kemudian istirahat serentak untuk waktu makan dan salat. Setelah pukul 02.00 – 03.45 jam ke Tujuh dan ke Delapan di kelas X Agama 1. Rabu, 14 November 2018 di kelas X jurusan Bahasa. Peneliti mengambil 4 jurusan dengan mengambil dan memilih satu kelas dari masing-masing jurusan sebagai sampel penelitian untuk melihat, mengamati atau mengobservasi bagaimana implementasi pembelajaran Fikih di kelas X kurikulum 2013 dengan muatan pendidikan karakter. Dari hasil pengamatan/observasi pertama, peneliti mendapatkan bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung ada perbedaan keaktifan peserta didik; kelas X jurusan IPS terkesan pasif, hanya satu anak yang bertanya terkait materi Haji dan Umrah, kelas X IPA 1 lebih aktif dari anak IPS, beberapa anak terlihat berebutan untuk bertanya. Dan pada pengamatan berikutnya selama satu bulan, semua pola mengajarnya sama seperti saat pertama kali melakukan observasi, tidak ada perubahan mencolok dari sebelumnya. Dan ketika dilakukan wawancara “apa pembelajarannya sesuai dengan RPP, dan apa pola pembelajarannya selalu seperti ini, sama untuk semua materi”, guru tersebut menjawab “sebenarnya tidak selalu sama untuk semua materi, tetapi karena semester ganjil akan diadakan awal desember sementara materinya tinggal 3, sementara saya harus tetap melakukan ulangan harian setiap selesai pokok pembahasan, dan jika saya melakukan pembelajaran secara sistematis sesuai dengan RPP, yang membutuhkan banyak waktu, maka waktunya tidak akan cukup untuk menyelesaikan semua materi, minggu

kepercayaan dari masyarakat untuk mendidik putri mereka di Madrasah Muallimat Nahdlatul wathan pancor. Ketersedian buku paket untuk siswa masing belum merata karena pendistribusian buku-buku materi ajar yang diterbitkan oleh kementerian Agama RI khususnya dalam hal ini buku siswa Fikih masih kurang. Kekurangan buku tersebut bukan karena tidak terpenuhinya permintaan buku kepada pemerintahan, tetapi karena pada saat permintaan pertama kalinya jumlah siswi berbeda jumlahnya dengan jumlah siswi sekarang, sementara pendistribusian buku paket berlaku hanya sekali di awal. alternatif solusi yang ditawarkan oleh guru bidang studi adalah dengan memberikan bahan ajar berupa file yang memang sudah disiapkan oleh pemerintah dan bebas untuk *didownload* untuk kepentingan pendidikan. selain berupa file, pihak sekolah memperbanyak buku tersebut dengan memfotokopi buku tersebut untuk keperluan siswa tersebut dan tidak untuk diperjualbelikan, dan apabila setelah diperbanyak ternyata masih tidak cukup maka anak akan mendapat satu buku paket untuk dua orang dalam satu meja (teman sebangkunya), mereka secara bergiliran akan membawa buku tersebut untuk dipelajari, dicatat, disimpulkan dan secara berkelompok akan mendiskusikan jawaban soal yang ada di dalamnya. Buku sumber yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah buku siswa dan guru Fikih terbitan dari Kementerian Agama edisi revisi 2014 dengan pendekatan saintifik untuk Madrasah Aliyah

	kelas X,
P	Apa semua bab materi memuat pendidikan karakter?
G	<p>Pada saat peneliti menanyakan pertanyaan tersebut, guru tampak ragu dan bimbang untuk menjawab, dan pada saat memberikan jawaban, dia tidak menjawab dengan ya, tidak juga mengatakan tidak, tapi dia dengan tegas mengatakan “intinya begini (ujarnya) setiap materi yang diajarkan selalu diselipkan, ditanamkan karakter-karakter yang baik, etika, dan akhlak yang baik kepada mereka misalnya ketika mempelajari bab 1 tentang Fikih dan konsep ibadah, anak senantiasa menjalankan ibadah-ibadah sunnah lainnya selain ibadah wajib seperti salat duha dan tahajjud, untuk bab IV tentang haji dan umrah, mereka dianjurkan, diarahkan untuk memasang niat mulai sekarang untuk bisa kelak melaksanakan ibadah umrah atau haji dan gemar menabung sebagai dana untuk kesana, dan pada bab 5 dan ke 6 tentang qurban dan aqiqah guru menunjukkan dan mengikut sertakan parasantri untuk mengikuti kegiatan kurban dengan ikut menyumbang atau berinfak untuk tiap anak dikenakan dua puluh ribu rupiah untuk pembelian hewan kurban, walaupun itu bukan kurban untuk mereka tapi sebagai salah satu bentuk, contoh untuk dijadikan <i>ibrah</i> atau pelajaran buat mereka di masa mendatang bahwa berqurban itu mendatangkan pahala, dan indahnyaberbagi kepada orang yang membutuhkan serta indahnyakebersamaan dan solidaritas. Selain itu, yang terpenting bagaimana</p>

	memahamkan atau memberikan pengertian kepada anak didik kita, walaupun terkadang menyimpang dari <i>schedule</i> / berlawanan dengan RPP yang sudah direncanakan, saya (ujarnya) menginginkan karakter yang baik dengan pendekatan perilaku religious, mendekati mereka dengan lemah lambut, dari hati ke hati, sy tidak pernah memaksakan mereka untuk melakukan kebaikan, melainkan harus dengan kesadaran sendiri.
P	Dari semua jurusan (IPA, IPS, Bahasa, dan Agama), adakah hambatan penerapan pembelajaran menanamkan karakter yang baik kepada peserta didik?
G	Tidak ada kendala untuk semua jurusan ,saya (ujarnya) menganggap anak tidak ada yg bodoh, tidak ada yang nakal, kelas yg rendah, dan kelas pavorit, semua sama di mata saya, jadi perlakuan saya sama dalam menanamkan karakter, akhlak yang baik.
P	Bagaimana evaluasi pendidikan karakter dalam pembelajaran?
G	kalau kognitif lewat UH (ulangan harian) setiap selesai satu pokok materi pembahasan, kalau afektif melalui perilaku selama mereka dilingkungan sekolah, kita tidak bisa mengawasi dan mengamati mereka di luar sekolah. Karakter yg diunggulkan adalah religius, apabila dengan Tuhannya sudah bagus, maka sosialnya otomatis akan baik.
P	Adakah faktor-faktor penghambat penerapan pendidikan karakter?

Berdasarkan semua hasil observasi dan hasil wawancara dapat dideskripsikan bahwa, metode yang dilakukan dalam mengimplemtasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran Fikih kelas X adalah metode pembiasaan. Kata “metode pembiasaan” tidak terdapat secara ekplisit dalam RPP, tapi berdasarkan observasi peneliti selama mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas bahwa guru Fikih kelas X terlihat jelas bahwa guru mengimplemntasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran Fikih kelas X. Terkait dengan metode pembiasaan senada dengan pendapat para ahli tentang metode pembelajaran pendidikan karakter dengan pembiasaan antara lain: Pembiasaan menurut Abdullah Naih Ulwah dalam Zubaidi, metode pembiasaan adalah cara atau upaya yang praktis dalam pembentukan (pembinaan) dan persiapan anak.⁴¹ Menurut Ramayulis, metode pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik.⁴² Menurut Armai Arief, metode pembiasaan adalah cara untuk membiasakan peserta didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.⁴³ Dalam buku *Metedologi Pengajaran Agama* disebutkan bahwa “metode pembiasaan adalah cara yang dilakukan

⁴³ Ibid., 177.

dalam pembentukan akhlak dan rohani yang memerlukan latihan yang terus menerus setiap hari.⁴⁴

Diantara pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam pembelajaran Fikih di MA. Muallimat NW Pancor dengan metode pembiasaan berdasarkan observasi dan wawancara selama bulan November adalah:

1. Religius

Yaitu dengan mengajak peserta didik berdoa bersama sebelum memulai dan sesudah pembelajaran dengan dipimpin oleh salah seorang peserta didik secara bergantian. Dan pembiasaan lain yang dilakukan oleh guru yaitu dengan selalu mengajak anak salat Duha bagi yang belum melaksanakannya secara bersama di lapangan, hal itu dilakukan oleh guru yaitu pada jam pertama sampai jam ke Empat yaitu mulai dari jam 07.30-10.15

2. Kejujuran

Selama proses observasi langsung tidak pernah sekalipun peneliti melihat bahwa anak menyembunyikan fakta kalau ada yang belum salat Duha, peserta didik akan selalu mengangkat tangan tanpa ragu, malu, dan takut sama gurunya; kalau murid tersebut belum melakukan salat, maka dia akan mengacungkan tangan menyatakan bahawa dia belum salat Duha dan gurupun mempersilakannya

⁴⁴ Ibid., 177.

keluar untuk melakukannya dan itu rutin dilakukan oleh seorang guru sejak dia mulai mengajar

3. Kedisiplinan

Seperti sudah disebutkan pada no 1 dan 2 antara lain kegiatan melakukan salat Duha, guru selalu mendisiplinkan anak untuk selalu berbuat baik, dan jangan melupakan kegiatan sehari-hari, melakukan hal-hal kebaikan yang selalu dilakukan antara lain disiplin melakukan salat Duha dan amalan lainnya, bahkan guru tersebut memerintahkan kepada muridnya untuk membuat catatan kecil, kebaikan apa saja yang sudah dilakukan selama sehari penuh jika ada yang kurang sebaiknya setiap anak melakukan evaluasi terhadap diri mereka masing-masing. Dan disiplin datang ke kelas on time yaitu 07.15 mulai proses pembelajaran setelah sebelumnya berdoa bersama dilapangan sebelum masuk ke kelas. Pendidikan karakter disiplin dalam pembelajaran Fiqih melalui on time masuk kelas dan mengumpulkan tugas tepat waktu ketika diberikan tugas

4. Gemar Membaca Dan Rasa Ingin Tahu

Kegiatan gemar membaca dan rasa ingin tahu juga sudah dibiasakan oleh guru Fiqih kelas X sejak mulai kontrak belajar. Dan terlihat pada waktu observasi selama 4 kali mengikuti proses pembelajaran yaitu dengan peserta didik sudah mempersiapkan materi yang akan

5. Peduli Sosial dan Bersahabat.

[illegible]

Setiap peserta didik diharuskan memiliki jiwa kompetitif dengan cara-cara yang memang dibolehkan oleh agama Islam dan tentunya dilakukan secara sehat dan murni dari hasil usaha masing-masing individu. Guru Fikih kelas X selalu menyemangati mereka untuk menjadi orang yang berprestasi, berlomba-lomba dalam kebaikan termasuk salah satunya dengan berlomba-lomba mendapat nilai 100 dalam ulangan harian, mereka yang dapat nilai 100 diberikan reward dengan mengajak murid-muridnya mengucap Alhamdulillah dan menganjurkan mereka untuk memberikan temannya ucapan selamat bagi yang berprestasi.

7. Tanggung Jawab

SMS kepada orang tua wali, dan jika ada perilaku yang menyimpang maka guru akan mendatangi orang tua melalui prosedur terlebih dahulu memberitahu guru BP dan wali kelas untuk bersama-sama mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh muridnya.

8. Kreatif

Pelaksanaan pendidikan karakter kreatif dalam pembelajaran Fikih di Muallimat NW Pancor adalah tugas kelompok menulis doa Salat Duha, wirid setelah salat wajib kemudian dikasih bingkai, yang dinilai keindahan tulisan dan ketepatan *makhrajul huruf*.

9. Mandiri

Pelaksanaan mandiri yang diterapkan oleh guru Fikih adalah tidak mencontek ketika ada ulangan harian dan semesteran, dan untuk menghindari budaya menyontek guru Fikih tiap kali melakukan ulangan harian, guru akan memerintahkan anak mengumpulkan semua buku dan tas di depan kelas, yang boleh di atas meja hanya selembar kertas dan polpen, soal ulangan harian di bacakan secara langsung sebanyak tiga kali begitu soal dibacakan sebanyak tiga kali dan dalam pengulangan soal yang ke tiga peserta didik sudah menjawab setiap pertanyaan yang dibacakan. Karena waktunya begitu singkat sehingga tidak ada kesempatan untuk mencontek dan kalau kedapatan mencontek guru tidak akan memberikannya nilai sehingga murid-murid tidak pernah berani mencontek

10. Cinta Damai

Pelaksanaan pendidikan karakter cinta damai dalam pembelajaran Fikih di MA. Muallimat NW Pancor adalah dengan menghargai latar belakang kehidupan keluarga yang berbeda-beda, dan tidak pernah mengolok-olok temannya yang kurang mampu dalam menerima materi pembelajaran dan tidak pernah ada murid yang tidak tegur sapa antara yang satu dengan yang lain di dalam kelas karena jika hal itu terjadi maka saya (ujar guru Fikih) akan langsung mendamaikan mereka

11. Peduli Lingkungan

Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran Fikih kelas X di MA. Muallimat NW pancor adalah menjaga kebersihan kelas pada saat proses pembelajaran. Pada saat observasi, saat itu guru menemukan kelas tepatnya meja guru dalam keadaan berdebu, tidak ada taplak meja, ada sepatu sebelah yang kececer di depan kelas, guru dengan tegas berkata pada saat itu berada di kelas X agama *“apa ini kok kotor sekali, kan kita tauhu bahwa agama mengajarkan kita kebersihan adalah sebagian daripada iman tapi ini (sambil menunjuk meja) masih kotor, tempat gurunya tidak dibersihkan, anak agama lagi! Nanti saya (ujarnya) akan laporkan kepada wali kelasnya bahwa anak buahnya jorok-jorok supaya kalian dimarah. Ayo! Bersihkan dulu sebelum kita melanjutkan pembelajaran”*.⁴⁵

⁴⁶ Dokumentasi, 12 Maret 2019.

⁴⁷ Siti Nurlaila, Wawancara, Pancor, Selasa 13 November 2018

Proses belajar mengajar bukan hanya pemupukan ilmu pengetahuan saja, melainkan merupakan proses interaksi yang kompleks yang bertalian dengan sikap, nilai, keterampilan dan juga pemahaman. Seorang anak tidak hanya bereaksi terhadap lingkungan secara intelektual, tetapi juga secara emosional dan lebih sering secara fisik. Rangkaian semua perubahan; perubahan secara fisik, watak, intelektual, sosial, semua itu tercakup dalam peristiwa yang disebut belajar mengajar.⁵⁰ Ranah tersebut di dalam dunia pendidikan dikenal menjadi ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Seorang guru perlu mengadakan penilaian. Karena penilaian atau dikenal dengan evaluasi bertujuan untuk menjamin bahwa proses dan kinerja yang dicapai telah sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.⁵¹ Penilaian

⁵¹ E. Mulyasa, *Pengembangan Implementasi...* 136.

Dari uraian diatas, berdasarkan hasil pengamatan dan dokumentasi guru melakukan penilaian dalam ranah kognitif dengan uji kompetensi yaitu dengan cara guru melakukan ulangan harian setiap selesai satu pokok pembahasan, dan jika ada peserta didik yang mendapatkan hasil UH (ulangan harian) di bawah standar, gur akan mengadakan remidi, dan jika setelah remidi, masih mendapatkan nilai di bawah KKM, guru akan mengadakan pengayaan sampai ada perubahan dari sebelumnya. Remidi dilakukan dengan cara, guru memberikan soal yang sama dengan sebelum remidi, guru menjelaskan bahwa dia memberikan soal yang sama supaya murid, murid tetap ingat, akrab dengan soal-soal yang dijawab karena soal-soal tersebut soal yang selalu muncul pada soal semester dan UAMBN (ujian akhir madrasah berstandar nasional), adapun pengayaan guru melakukannya dengan memberikan pengajaran tambahan, bimbingan, memberikan penjelasan ulang terhadap materi yang belum dipahami

[illegible]

Adapun psikomotor, saya (ujarnya) biasanya selalu melakukan praktik untuk memandikan jenazah secara berkelompok, praktik haji, tapi setelah kita pindah bangunan dimana properti (kakkah, pakaian ihram, boneka, kain kapan, kapur barus, dll) praktiknya ada di sekolah lama sehingga sekarang saya belum sempat melakukan praktik, jadi saat ini saya menilai ranah psikomotornya yaitu

⁵⁴ Wawancara, November 2018.

dengan unjuk kerja yaitu peserta didik mengumpulkan semua hasil ulangan mereka yang sudah ditanda tangani oleh orang tua masing-masing kemudian di masukkan dala map khusus.⁵⁵

- Indrawan, dan Poppy Yaniati, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran*. Bandung: Refika Aditama, 2017.
- Indrawan, Rully. Yaniawati, Poppy. *Metodologi Penelitian; Kuntitatif, Kualitatif dan Campuran*. Bandung: Rafika Aditama, 2017.
- Jannah, Nur laili . “Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013 Melalui Mata Pelajaran PAI di SMA Islam Kepanjen”. Tesis—UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Johansyah, “Pendidikan Karakter Dalam Islam”, *Jurnal Islam Future*, Vol. 1. IAIN Al-Raniry, 2014.
- Kemendiknas No 17, Tahun 2010, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan. Dikuatkan Lagi Dalam Perpres No 87 Pasal 3, Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter /PPK . Jakarta. 2017.
- Kementerian Agama RI, *Buku Siswa Fikih*. Jakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2014.
- Kesuma, Dharma. Dkk. *Pendidikan Karakter; Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Rosdakarya, 20011.
- Koesoema dan Miskawaih, Ibnu” .tesis—IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2010.
- Lestari, Ika. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia
- Lickona, Thomas. “What Is Effective Character Education”, *Journal Characther Education*. New York, 1991.
- Lickona, Thomas. *Education For Character: How Our School Can Teach Respect and Respontability*. New York: Bantam Books, 1991.
- M. Mahbubi, “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajarann aswaja di SMP Khadijah A. Yani Surabaya” (Tesis—IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2011).
- M.Moeliono, Anton *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Maftukhah, Awalina. “Pendidikan Nilai Karakter dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMP Tahun 2017: Telaah Muatan, Implementasi, dan Strategi”. Tesis—IAIN Salatiga, 2017.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.

